

ABSTRAK

Huseinatul Abror, 2016: *Implementasi Kurikulum Terpadu di Madrasah Berbasis Pesantren (Studi Kasus Kulliyatul Mu'allimin Wal Mu'allimat Al-Islamiyah (KMI) Putri Tempurejo)*

Kata Kunci : Implementasi Kurikulum Terpadu

Kurikulum merupakan salah satu komponen utama dalam pendidikan. Karena kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai pendidikan tertentu. Anatar kurikulum dalam lembaga formal dengan lembaga non formal memiliki perbedaan baik dari muatan isi ataupun evaluasi. Namun di Kulliyatul Mu'allimin wal Mu'allimat Al-Islamiyah (KMI) Putri ini merupakan suatu lembaga yang didalamnya terdapat pendidikan pesantren dan pendidikan formal, begitu juga kurikulumnya yang merupakan kurikulum terpadu antara kurikulum KMI dengan kurikulum Tingkat satuan Pendidikan.

Fokus penelitian ini yaitu bagaimana implementasi kurikulum terpadu, muatan isi serta evaluasinya. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum terpadu, muatan isi serta evaluasinya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif karena merupakan penelitian yang bermaksud menggambarkan fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Sedangkan metode pengumpulan data menggunakan wawancara semiterstruktur, observasi partisipan, dan dokumentasi dengan teknik penentuan sampel yaitu *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif, sedangkan keabsahan data menggunakan Triangulasi sumber.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah: 1) implementasi kurikulum terpadu dimadrasah berbasis pesantren yaitu diimplementasikan dalam pembelajaran yang dipadukan, namun hanya untuk mata pelajaran agama, jadi mata pelajaran agama dapat dipadukan dengan mata pelajaran agama yang lain, sedangkan untuk mata pelajaran umum tidak dipadukan dengan mata pelajaran agama dan juga dalam kegiatan religi. 2) muatan isi dari kurikulum terpadu yaitu terdiri dari mata pelajaran agama dan mata pelajaran umum yang mana jumlah mata pelajaran agama lebih banyak dari mata pelajaran umum. 3) Evaluasi model pembelajaran dalam kurikulum terpadu dimadrasah berbasis pesantren, yaitu proses evaluasinya terdiri dari dua tahap yaitu ujian lisan dan ujian tulis.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap individu memiliki potensi yang akan berkembang melalui pendidikan. Pendidikan bisa terjadi dalam lingkungan keluarga, masyarakat ataupun dalam lembaga formal. Pendidikan adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi anak agar memiliki sifat dan tabiat sesuai dengan tujuan pendidikan.¹ Manusia memiliki kesempurnaan dibanding dengan makhluk yang lain yaitu terletak pada akal. Akal berfungsi untuk menilai suatu perbuatan baik atau buruk. Sehingga manusia yang dapat mempergunakan akalnya dengan baik, ia akan dapat membedakan antar yang baik dan buruk, hal itu tentunya didukung oleh pengetahuan dia terhadap sesuatu.

Dalam membentuk moral atau akhlak peserta didik, menciptakan peserta didik yang *religious*, tidak hanya melewati pendidikan formal. Pendidikan non-formal pun dapat mencetak generasi-generasi yang memiliki kemampuan intelektual yang tinggi dan akhlaq yang mulia atau akhlaqul karimah. Karena tri pusat pendidikan itu memiliki kaitan yang sangat erat dan saling berhubungan serta saling mempengaruhi. Untuk mencetak generasi yang berkualitas dari pendidikan keluarga ia harus dididik dalam keluarga yang baik, dan lingkungan yang mendukung serta pendidikan non-formal

¹Siti Rodliyah, *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan* (Mangli: Stainpress, 2013), 26.

yang juga mendukung. Salah satu lembaga non-formal yaitu pesantren. Sebagian masyarakat beranggapan bahwa pendidikan pesantren dapat mendidik akhlaq anak, walaupun sebagian juga memandang sebelah mata terhadap dunia pesantren karena dianggap anak yang lulusan pesantren tidak dapat memiliki pekerjaan yang mapan, tidak bisa mengikuti perkembangan zaman dan tidak mengerti teknologi. Karena kurikulum pesantren yang hanya berpusat pada kajian keagamaan, materi-materi yang diajarkan yaitu pengembangan pengetahuan mengenai keislaman dan pembentukan akhlaq. Untuk pembentukan akhlaq, pendidikan pesantren yang menjadi kepercayaan orang tua, karena dianggap paling berhasil dalam mendidik akhlaq. Pembelajaran yang terjadi dalam pendidikan pesantren dengan pendidikan formal yang menggunakan kurikulum nasional. Dalam artian semua lembaga menggunakan kurikulum yang sama sesuai dengan yang telah ditetapkan, tentunya memiliki perbedaan dalam muatan isi dan evaluasinya. Sedangkan implementasi kurikulum berupa pembelajaran.

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi langsung maupun interaksi secara tidak langsung, interaksi langsung melalui tatap muka, sedangkan interaksi yang terjadi secara tidak langsung yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran.² Adanya perbedaan interaksi tersebut, maka kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pola pembelajaran atau model pembelajaran.

²Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta:Raja Grafindopersada, 2014), 134.

Pendidikan memiliki berbagai komponen, Salah satu dari komponen pendidikan yaitu kurikulum dan pembelajaran, yang keduanya merupakan komponen yang strategis karena merupakan seperangkat rencana dan pengaturan, tujuan, isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.³ Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum merupakan suatu yang sangat penting dan mutlak keberadaannya dalam proses pembelajaran. Kurikulum ini harus mencakup seluruh aspek yang menjadi tujuan dari pendidikan. Yang mana tujuan dari pendidikan yaitu “berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.⁴

Dalam menyampaikan materi pelajaran diperlukan sebuah metode agar materi bisa diserap oleh peserta didik, dalam proses evaluasi pun di butuhkan cara-cara atau teknik tertentu untuk menilai ketercapaian belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut merupakan komponen utama dalam kurikulum yaitu tujuan, bahan ajar, metode dan alat seta evaluasi.⁵

³Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), 3.

⁴Sekretariat Negara RI, *Undang-Undang Sisdiknas UU RI No.20 Th.2003* (Jakarta:Sinar Grafika,2014),7.

⁵Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum teori dan Praktek* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2010), 3.

Dalam pelaksanaan kurikulum seorang guru/pendidik lah yang akan mengimplementasikan kurikulum dalam pembelajaran. Sehingga dalam implementasinya guru harus terampil dalam merealisasikan kurikulum yang sudah dirancang mulai dari pemilihan metode, penggunaan strategi dan penyampaian materi yang disesuaikan dengan kurikulum. Guru profesional harus mempunyai empat kompetensi dasar salah satu dari kompetensi tersebut yaitu kompetensi paedagogik yang mana kemampuan ini salah satunya meliputi pengembangan terhadap kurikulum/silabus, perencanaan pembelajaran pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi hasil belajar.⁶

Dalam pendidikan pesantren dengan pendidikan formal terdapat perbedaan kurikulum yang digunakan karena memiliki tujuan yang berbeda pula. Adanya perbedaan kurikulum, maka dalam muatan isi dan evaluasinya juga berbeda.

Namun saat ini terdapat pesantren modern yaitu selain ada pondok pesantren, didalamnya juga terdapat sekolah formal, jadi peserta didik menempuh dalam dua lembaga sekaligus yaitu formal dan non-formal. Hal ini sangat berbeda dengan pesantren-pesantren salaf yang hanya berpusat pada keagamaan, namun pondok modern berusaha memberi pengetahuan yang seimbang antara pengetahuan agama dengan pengetahuan umum. Seperti yang terjadi di Kulliyatul mu'allimin wal Mu'allimat Al-Islamiyah (KMI) putri Baitul Hikmah Tempurejo, KMI ini sederajat dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP), KMI ini berdiri dikarenakan kurang efektifnya

⁶Zulaichah Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran PAI* (Jember: Madania Center Press, 2008), 4.

pendidikan moral jika hanya melewati lembaga formal, dan juga terdapat peserta didik yang melanggar peraturan yang ditetapkan. Di lembaga tersebut peserta didik diwajibkan mondok. Kurikulum dalam lembaga tersebut banyak materi pelajaran keislaman namun tidak meninggalkan pengetahuan umum. Disini terdapat integrasi kurikulum yaitu perpaduan kurikulum antara kurikulum KMI dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Karena kurikulum merupakan salah satu komponen utama dalam pendidikan, serta kurikulum merupakan pedoman penyelenggaraan proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti implementasi kurikulum terpadu di madrasah berbasis pesantren.

B. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian merupakan objek kajian yang akan diteliti dan akan dicari jawabannya melalui proses pengumpulan data.

Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi kurikulum terpadu di Madrasah berbasis pesantren Kulliyatul Mu'allimin Wal Mu'allimat Al Islamiyah (KMI) putri Baitul Hikmah Tempurejo?
2. Bagaimana muatan isi kurikulum terpadu di Madrasah berbasis pesantren Kulliyatul Mu'allimin Wal Mu'allimat Al Islamiyah (KMI) putri Baitul Hikmah Tempurejo?
3. Bagaimana evaluasi kurikulum terpadu di Madrasah berbasis pesantren Kulliyatul Mu'allimin Wal Mu'allimat Al Islamiyah (KMI) putri Baitul Hikmah Tempurejo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian.⁷ Dan tujuan ini mengacu kepada rumusan masalah atau fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Adapun tujuan penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum terpadu di Madrasah berbasis pesantren Kulliyatul Mu'allimin Wal Mu'allimat Al Islamiyah (KMI) putri Baitul Hikmah Tempurejo
2. Untuk mendeskripsikan muatan isi kurikulum terpadu di Madrasah berbasis pesantren Kulliyatul Mu'allimin Wal Mu'allimat Al Islamiyah (KMI) putri Baitul Hikmah Tempurejo
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi kurikulum terpadu di Madrasah berbasis pesantren Kulliyatul Mu'allimin Wal Mu'allimat Al Islamiyah (KMI) putri Baitul Hikmah Tempurejo

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharap mempunyai manfaat. Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang dapat diberikan setelah penelitian selesai dilakukan.⁸ Manfaat tersebut bisa bersifat teoritis maupun praktis. Dalam penelitian kualitatif manfaat penelitian lebih bersifat teoritis, namun tidak menolak adanya manfaat praktis.⁹ Seperti manfaat bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Manfaat penelitian harus realistik.

⁷Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember:STAIN Press, 2015),45.

⁸Ibid.,45.

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung:Alfabeta CV,2014),291.

Berdasarkan dari tujuan penelitian yang telah dirumuskan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk khazanah keilmuan khususnya tentang implementasi kurikulum terpadu.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

- 1) Sebagai tambahan wawasan keilmuan tentang implementasi kurikulum terpadu di madrasah berbasis pesantren
- 2) Sebagai proses belajar dalam melakukan penelitian dan menulis karya ilmiah, sehingga nantinya peneliti benar-benar mampu dalam menulis karya ilmiah sesuai dengan kaidah yang berlaku

b. Bagi KMI Baitul Hikmah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan informasi tentang implementasi kurikulum terpadu dan kajian dalam melakukan evaluasi.

c. Bagi IAIN

Sebagai tambahan literatur untuk kepustakaan yang dapat dimanfaatkan oleh pembaca mengenai informasi implementasi kurikulum terpadu.

d. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan para pembaca khususnya studi mengenai implementasi kurikulum terpadu.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah ini berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian dalam penelitian yang terdapat dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman dan menghindari ambiguitas terhadap makna istilah yang dimaksud oleh peneliti.¹⁰ Berikut ini dijabarkan beberapa istilah yang menjadi pokok pembahasan dari penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi berarti pelaksanaan.¹¹ Yaitu pelaksanaan dari sesuatu yang sudah dirancang sebelumnya.

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.¹²

2. Kurikulum terpadu

¹⁰Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 45.

¹¹Argo Wikanjati dan Tim Saujana Media, *Kamus Bahasa Indonesia* (Yogyakarta:Pustaka Widyatama,2012), 176.

¹²Omar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 237.

Kurikulum merupakan kumpulan mata pelajaran yang harus disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik atau yang dipelajari oleh peserta didik.¹³ Sedangkan terpadu yang mempunyai asal kata padu artinya sudah bercampur dan sudah menjadi satu.¹⁴

Kurikulum terpadu adalah menyatukan dan memusatkan kurikulum pada topik atau masalah tertentu.¹⁵ Pengertian lain menyebutkan bahwa kurikulum terpadu yaitu kurikulum yang memadukan seluruh aspek kompetensi atau tujuan menjadi satu kesatuan tanpa ada pemisahan-pemisahan baik kompetensi atau tujuan maupun implementasinya berupa muatan-muatan mata pelajaran yang dipadukan.¹⁶ Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kurikulum terpadu yaitu kurikulum yang memadukan kurikulum KMI dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Jadi yang dimaksud Implementasi Kurikulum terpadu di Madrasah berbasis pesantren dalam penelitian ini yaitu pelaksanaan dari kurikulum yang memadukan antara kurikulum KMI dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.¹⁷

¹³Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum*,4.

¹⁴Argo Wikanjati dan Tim Saujana, *Kamus Bahasa Indonesia*,330.

¹⁵Omar hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung:Rosda, t.t),137.

¹⁶Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori Praktik dan Penilaian* (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada,2015),112.

¹⁷Tim Penyusun,*Pedoman Penulisan*,48.

Bab Satu yaitu pendahuluan, yang didalamnya dijelaskan mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab Dua yaitu Kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu yaitu hasil-hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini dan berisi tentang kajian teori yang erat kaitannya dengan masalah yang diteliti.

Bab Tiga yaitu metode penelitian, pada bab ini dijelaskan mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab Empat yaitu penyajian data dan analisis yang berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan.

Bab Lima yaitu penutup atau kesimpulan dan saran.

Bagian akhir dari skripsi berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu ini, diharapkan dapat menggambarkan sejauh mana keabsahan dan posisi peneliti serta untuk mengetahui orisinalitas dan keterkaitannya dengan penelitian yang sebelumnya. Adapun penelitian yang relevan atau terkait dengan penelitian ini yaitu:

1. Izzat Fahd, 2013 dalam tesisnya yang berjudul “Integrasi kurikulum pendidikan madrasah dan pesantren (Studi kasus di kulliyatul mu’allimin al-islamiyah (KMI) pondok modern Darussalam Gontor Ponorogo). Dengan fokus penelitian bagaimana integrasi kurikulum pendidikan madrasah dan pesantren, serta bagaimana implementasi kurikulum pendidikan madrasah dan pesantren yang integral. Metode penelitian dalam penelitian tersebut yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Hasil dari penelitian ini yaitu 1) Integrasi kurikulum di KMI pondok modern Gontor adalah integrasi ilmu-ilmu agama (*relead knowledge*) dan ilmu *kawuniyah* (*acquired knowledge*) yang diintegrasikan dengan system madrasah/sekolah dengan memilih sistem pendidikan pesantren. 2) Implementasi dari kurikulum yang terintegrasikan mengacu kepada nilai-nilai ideal dan operasional dipesantren ini yang meliputi sunnah dan tradisi pendidikan pesantren.

2. Muhammad Toyib, 2012 dalam tesisnya yang berjudul “Integrasi Kurikulum Madrasah Dan Pesantren Di Madrasah Terpadu Model Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Negeri Lumajang”. Dengan fokus penelitian bagaimana perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi integrasi kurikulum madrasah dan pesantren. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu metode penelitian diskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut yaitu 1) Perencanaan kurikulum integrasi di Madrasah Terpadu Model Pondok Pesantren MAN Lumajang melibatkan beberapa *stakeholder*. 2) Implementasi kurikulum integrasi madrasah dan pesantren dilakukan dalam beberapa bentuk: kurikulum pembiasaan (*hidden curriculum*), kurikulum diniyah dengan materi kitab-kitab diajarkan dipondok pesantren, dan integrasi ilmu agama dan umum, untuk membangun siswa dengan keagungan Akhlaq, kedalaman spiritual, keluasan ilmu dan kematangan professional. 3) Evaluasi kurikulum integrasi dilakukan secara berkala disesuaikan dengan kebutuhan dan masukan warga madrasah. Adapun proses evaluasi kurikulum dilakukan melalui tahapan: 1) perencanaan evaluasi, 2) pelaksanaan evaluasi, 3) pengambilan keputusan. Adapun model evaluasi kurikulum yang dianut adalah model CIPP (context, input, process and product)
3. Agus Sriwanto, 2014 dalam skripsinya yang berjudul “Implementasi Kurikulum Terpadu di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Bantul Yogyakarta”. Dengan fokus penelitian bagaimana persiapan, pelaksanaan

serta evaluasi kurikulum terpadu, serta apa sajakah hambatan-hambatan dalam implementasi kurikulum terpadu di MTs. pondok pesantren Ibnul Qoyyim putra. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu 1) penetapan kurikulum terpadu berangkat dari kebutuhan konsep yang seimbang antara pelajaran umum dan agama dalam satuan pendidikan. 2) pelaksanaan kurikulum terpadu mengacu pada kurikulum kemendikbud dikenal dengan istilah KTSP, Standar isi dan Standar Kompetensi Lulusan sebagai landasan penyusunan materi dalam setiap mata pelajaran. 3) evaluasi kurikulum terpadu dilaksanakan berdasarkan ketercapaian siswa terhadap hasil pembelajaran dikelas serta sikap dilakukan sistem *moving class* setiap tahunnya.

Dari ketiga penelitian terdahulu, maka persamaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama membahas tentang kurikulum terpadu, sedangkan perbedaannya selain lokasi penelitian juga terletak pada fokus penelitiannya, jika pada penelitian terdahulu lebih fokus perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi kurikulum terpadu, maka dalam penelitian ini lebih menekankan pada implementasi, muatan isi serta evaluasi kurikulum terpadu.

Secara lebih ringkas perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 2.1
PENELITIAN TERDAHULU

No.	Penelitian Terdahulu	Hasil Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1.	Izzat Fahd, 2013 “Integrasi kurikulum pendidikan madrasah dan pesantren (Studi kasus di kulliyatul mu’allimin al-islamiyah (KMI) pondok modern Darussalam Gontor	1) Integrasi kurikulum di KMI pondok modern Gontor adalah integrasi ilmu-ilmu agama (<i>relead knowledge</i>) dan ilmu <i>kawniyah</i> (<i>acquired knowledge</i>) yang diintegrasikan dengan system madrasah/sekolah dengan memilih system pendidikan pesantren. 2) Implementasi dari kurikulum yang terintegrasikan mengacu kepada nilai-nilai ideal dan operasional dipesantren ini yang meliputi sunnah dan tradisi pendidikan pesantren.	Topik (integrasi kurikulum) dan jenis penelitian	Lokasi, fokus penelitian

	Ponorogo)".			
2.	Muhammad Toyib, 2012 “Integrasi Kurikulum Madrasah Dan Pesantren Di Madrasah Terpadu Model Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Negeri Lumajang”.	1) Perencanaan kurikulum integrasi di Madrasah Terpadu Model Pondok Pesantren MAN Lumajang melibatkan beberapa <i>stakeholder</i> . 2) Implementasi kurikulum integrasi madrasah dan pesantren dilakukan dalam beberapa bentuk: kurikulum pembiasaan (<i>hidden curriculum</i>), kurikulum diniyah dengan materi kitab-kitab diajarkan dipondok pesantren, dan integrasi ilmu agama dan umum, untuk membangun siswa dengan keagungan Akhlaq, kedalaman spiritual, keluasan ilmu dan kematangan professional. 3) Evaluasi kurikulum integrasi dilakukan secara berkala	Topik (integrasi kurikulum), metode penelitian	Lokasi, fokus penelitian dan jenis penelitian

		disesuaikan dengan kebutuhan dan masukan warga madrasah		
3.	Agus Sriwanto, 2014 “Implementasi Kurikulum Terpadu di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Bantul Yogyakarta”.	1). penetapan kurikulum terpadu berangkat dari kebutuhan konsep yang seimbang antara pelajaran umum dan agama dalam satuan pendidikan. 2) pelaksanaan kurikulum terpadu mengacu pada kurikulum kemendikbud dikenal dengan istilah KTSP, Standar isi dan Standar Kompetensi Lulusan sebagai landasan penyusunan materi dalam setiap mata pelajaran. 3) evaluasi kurikulum terpadu dilaksanakan berdasarkan ketercapaian siswa terhadap hasil pembelajaran dikelas serta sikap dilakukan sistem <i>moving class</i> setiap tahunnya.	Topik (integrasi kurikulum)	Lokasi, fokus penelitian, pendekatan dan jenis penelitian

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai dasar perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan secara mendalam dan luas akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang akan dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.¹

1. Pengertian Kurikulum

Pada mulanya istilah kurikulum dijumpai dalam dunia statistik pada zaman Yunani kuno, yang berasal dari kata *Curir* yang artinya pelari, dan *curere* yang berarti tempat berpacu atau berlomba. Sedangkan *curriculum* mempunyai arti “jarak” yang harus ditempuh oleh pelari. Pada perkembangan selanjutnya istilah kurikulum digunakan dalam dunia pendidikan dan pengajaran², sehingga pengertian kurikulum dalam dunia pendidikan yaitu suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan-tujuan pendidikan tertentu.³

Kurikulum juga diartikan sebagai garis-garis besar materi yang harus dipelajari oleh siswa di sekolah untuk mencapai tingkat tertentu atau ijazah atau sejumlah mata pelajaran dan kegiatan yang harus

¹Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 46.

²Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Ciputat:PT Ciputat Press,2005),31.

³Zakiyah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta:Bumi Aksara,2014),122.

dilakukan oleh siswa dibawah bimbingan dan pengawasan sekolah atau kampus.⁴

Sedangkan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai pendidikan tertentu. Tujuan tersebut meliputi tujuan pendidikan nasional, kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan, dan peserta didik. Pengertian tersebut memperlihatkan bahwa kurikulum merupakan suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan tertentu.⁵

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam memperoleh ijazah serta merupakan pedoman dalam penyelenggaraan proses pendidikan.

2. Pengertian Kurikulum Terpadu

Kurikulum terpadu yaitu kurikulum yang memadukan seluruh aspek kompetensi atau tujuan menjadi satu kesatuan tanpa ada pemisahan-pemisahan baik kompetensi atau tujuan maupun implementasinya berupa muatan-muatan mata pelajaran yang dipadukan.⁶ Dalam kurikulum ini meniadakan batas-batas antar berbagai

⁴Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*, (Surabaya: Elkaf, 2006), 1-2.

⁵Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum*, 22-23.

⁶Rusman, *Pembelajaran*, 112.

mata pelajaran dan menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk unit atau keseluruhan⁷ kurikulum ini cenderung lebih memandang bahwa dalam suatu pokok bahasan atau tema harus terpadu secara menyeluruh.

3. Komponen Kurikulum

Kurikulum sebagai suatu sistem memiliki komponen-komponen yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya sehingga mencerminkan satu kesatuan utuh sebagai program pendidikan, komponen utama dari kurikulum yaitu tujuan, isi dan struktur monogram, strategi pelaksanaan dan komponen evaluasi.⁸ Adapun komponen-komponen tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Tujuan kurikulum

Tujuan kurikulum pada hakikatnya adalah tujuan dari setiap program pendidikan yang akan diberikan kepada anak didik. Mengingat kurikulum adalah suatu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, maka kurikulum harus dijabarkan dari tujuan umum pendidikan. Dalam sistem pendidikan nasional, tujuan umum pendidikan dijabarkan dari falsafah bangsa, yaitu pancasila. Pendidikan nasional berdasarkan pancasila bertujuan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani.

⁷S,Nasution, *Asas-Asas Kurikulum* (Jakarta:Bumi Aksara,2011),196.

⁸ Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah* (Bandung: Sinar Baru, 1989), 21-50.

Makna tujuan umum pendidikan tersebut pada hakikatnya membentuk manusia Indonesia yang bisa mandiri dalam konteks kehidupan pribadinya, kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta berkehidupan sebagai makhluk yang berketuhanan yang Maha Esa. Sehingga yang diharapkan yaitu manusia yang bermoral, berilmu, berkepribadian dan beramal bagi kepentingan manusia, masyarakat, bangsa dan Negara. Berdasarkan hakikat tujuan tersebut dapat dijabarkan sejumlah tujuan kurikulum mulai dari tujuan kelembagaan pendidikan, tujuan setiap mata pelajaran atau bidang studi sampai kepada tujuan pengajaran. Rumusan tujuan kurikulum ini harus ditetapkan terlebih dahulu sebelum menyusun dan menentukan isi kurikulum, strategi pelaksanaan kurikulum dan penilaian/evaluasi kurikulum.

b. Isi dan Struktur Kurikulum

Isi kurikulum berkenaan dengan pengetahuan ilmiah dan pengalaman belajar yang harus diberikan kepada peserta didik untuk dapat mencapai tujuan pendidikan. Dalam menentukan isi kurikulum baik yang berkenaan dengan pengetahuan ilmiah maupun pengalaman belajar disesuaikan dengan tingkat dan jenjang pendidikan, perkembangan yang terjadi dalam masyarakat yang meliputi kebutuhan masyarakat, perkembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi.

1) Kriteria dalam memilih isi kurikulum

Dalam memilih isi kurikulum ada beberapa pertanyaan mendasar yang harus diperhatikan yakni:

- a. Untuk tingkat pendidikan mana kurikulum itu disusun?
- b. Untuk jenis pendidikan apa kurikulum itu diberikan?

Pertanyaan pertama berkenaan dengan tingkat dan jenis pendidikan yang secara umum dibedakan menjadi pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. setiap jenis dan jenjang pendidikan tersebut mempunyai tujuan yang berbeda satu sama lain, akan tetapi harus mencerminkan adanya suatu kesinambungan dari ketiganya. Hal ini berarti dalam memilih isi kurikulum faktor kesinambungan dari ketiga jenis pendidikan harus diutamakan. Pertanyaan kedua berkenaan dengan jenis sekolah yang secara umum ada yang berorientasi kepada pendidikan akademis seperti SMP dan SMA dan ada pula yang berorientasi kepada pekerjaan, yaitu sekolah kejuruan. Meskipun demikian kenyataan yang terjadi tidak sedikit lulusan SMP dan SMA yang bisa langsung bekerja dan sebaliknya tidak jarang pula lulusan sekolah kejuruan yang melanjutkan studi ke tingkat yang lebih tinggi. Adanya hal ini mengakibatkan isi kurikulum harus betul-betul bisa menjawab tantangan ini. Ada beberapa kriteria yang dapat membantu para perancang kurikulum dalam menentukan isi kurikulum, kriteria tersebut antara lain:

- 1) Isi kurikulum harus sesuai, tepat dan bermakna bagi perkembangan peserta didik. Artinya sejalan dengan tahap perkembangan anak.
- 2) Isi kurikulum harus mencerminkan kenyataan sosial, artinya sesuai dengan tuntutan hidup nyata dalam masyarakat.
- 3) Isi kurikulum dapat mencapai tujuan yang komprehensif, artinya mengandung aspek intelektual, moral, sosial secara seimbang.
- 4) Isi kurikulum harus mengandung pengetahuan ilmiah yang tahan uji, artinya tidak cepat lapuk hanya karena tuntutan hidup sehari-hari.
- 5) Isi kurikulum mengandung bahan pelajaran yang jelas, teori, prinsip, konsep sehingga didalamnya tidak hanya sekedar informasi faktual.
- 6) Isi kurikulum harus dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Isi kurikulum disusun dalam bentuk program pendidikan yang nantinya dijabarkan dan dilaksanakan melalui proses pembelajaran sesuai dengan makna yang terkandung dalam pengertian kurikulum maka isi kurikulum bukan hanya pengetahuan ilmiah yang terorganisasikan dalam bentuk mata pelajaran/bidang studi saja tetapi juga kegiatan dan pengalaman yang diberikan

kepada peserta didik sebagai bagian yang integral dari proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

2) Mata pelajaran sebagai Isi kurikulum

Mata pelajaran termasuk sebagian dari kebudayaan manusia yang merupakan pengetahuan bagi manusia itu sendiri untuk mempermudah kehidupannya. Pada umumnya pengetahuan dapat dibagi menjadi tiga kategori besar, yaitu pengetahuan benar salah (logika/ilmu), pengetahuan baik-buruk (etika) dan pengetahuan indah-jelek (estetika/seni).

Pengetahuan benar-salah atau ilmu dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu ilmu pengetahuan alam, ilmu-ilmu sosial dan ilmu kemanusiaan. Mata pelajaran yang diberikan di sekolah pada umumnya dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori tersebut. Misalnya mata pelajaran sejarah, ekonomi, sosiologi, antropologi termasuk kelompok Humaniora. Dalam menentukan mata pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan hidup manusia, dibawah ini terdapat beberapa kriteria dalam memilih mata pelajaran, antara lain:

- a. Pentingnya mata pelajaran dalam kerangka pengetahuan keilmuan. Artinya mata pelajaran yang dipilih sebagai isi kurikulum harus jelas kedudukannya dalam konteks pengetahuan ilmiah sehingga jelas apa yang harus dipelajari,

jelas bagaimana harus mempelajari serta jelas manfaatnya bagi peserta didik.

- b. Mata pelajaran harus tahan uji. Artinya mata pelajaran tersebut diperkirakan bisa bertahan sebagai pengetahuan ilmiah dalam kurun waktu tertentu sehingga kelangsungannya relatif lama tidak cepat berubah dan diganti oleh pengetahuan lain.
- c. Kegunaan bagi peserta didik dan masyarakat pada umumnya. artinya mata pelajaran yang dipilih bermanfaat dan memiliki kontribusi tinggi terhadap perkembangan peserta didik dan perkembangan masyarakat.

3) Silabus pelajaran

Setelah mata pelajaran sebagai isi kurikulum telah ditetapkan, termasuk garis-garis besar isinya, selanjutnya yaitu menetapkan uraian atau pokok-pokok bahan pengajaran atau dikenal dengan silabus mata pelajaran. Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran dalam setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus ini digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran. Hal-hal yang harus ada dalam silabus yaitu sebagai berikut:

- a. Identitas Mata pelajaran
- b. Identitas sekolah yang meliputi nama satuan pendidikan dan kelas

- c. Kompetensi inti, yang merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran.
- d. Kompetensi dasar, merupakan kemampuan spesifik yang meliputi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang terkait dalam muatan atau mata pelajaran
- e. Tema
- f. Materi pokok, yang memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan yang ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi
- g. Pembelajaran yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan
- h. Penilaian yang merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik.
- i. Alokasi waktu yang disesuaikan dengan jumlah jam mata pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun.
- j. Sumber belajar dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar yang lain dan relevan.

Silabus ini digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran.⁹

c. Strategi Pelaksanaan Kurikulum

Komponen strategi kurikulum memberi petunjuk bagaimana kurikulum tersebut dilaksanakan di sekolah. Kurikulum dalam pengertian program pendidikan masih dalam taraf niat/harapan/rencana yang harus diwujudkan secara nyata di sekolah sehingga mempengaruhi dan mengantarkan peserta didik kepada tujuan pendidikan. Oleh karena itu komponen strategi pelaksanaannya memegang peranan penting, karena bagaimanapun baiknya kurikulum sebagai rencana, tanpa dapat diwujudkan pelaksanaannya tidak akan membawa hasil yang diharapkan. Ada beberapa unsur dalam strategi pelaksanaan kurikulum yaitu sebagai berikut:

1) Tingkat dan jenjang pendidikan

Dalam sistem pendidikan ada tiga kategori pendidikan formal yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi. pendidikan menengah terutama menengah atas dibedakan ada dua kategori yaitu pendidikan umum seperti SMA dan pendidikan menengah kejuruan seperti STM, SMEA, SPG dan lain sebagainya.

⁹Rusman, *Pembelajaran*, 76

Adanya perbedaan kategori jenis sekolah tersebut, terdapat perbedaan pula dalam hal komponen kurikulum. Misalnya, perbedaan dalam hal tujuan institusional, perbedaan isi, dan struktur pendidikan, perbedaan strategi pelaksanaan kurikulum, perbedaan sarana kurikulum, perbedaan sistem evaluasi dan lain-lain. Sekolah menengah kejuruan sifatnya terminal artinya setelah tamat diharapkan langsung bekerja tidak melanjutkan ke perguruan tinggi. Oleh karena itu hal-hal yang sifatnya praktis lebih diutamakan dari pada hal-hal yang bersifat teoritis. Sebaliknya untuk sekolah menengah umum seperti SMA tekanan yang lebih diutamakan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi bukan untuk bekerja sehingga kurikulum lebih bersifat teoritis akademis daripada praktis.

2) Proses belajar mengajar

Pelaksanaan kurikulum pada hakikatnya mewujudkan program pendidikan agar berfungsi mempengaruhi peserta didik/siswa menuju tercapainya tujuan pendidikan. Bagaimanapun baiknya program pendidikan (kurikulum) tanpa dapat diwujudkan dan diupayakan mempengaruhi pribadi peserta didik, maka nilai-nilai yang terkandung didalamnya akan sia-sia. Salah satu wujud nyata dari pelaksanaan kurikulum adalah proses belajar mengajar.

Dengan pengertian lain proses belajar mengajar adalah operasionalisasi dari kurikulum. Proses belajar mengajar merupakan kegiatan nyata dalam mempengaruhi peserta didik dalam situasi yang memungkinkan terjadinya interaksi antara guru dan siswa, siswa dengan siswa maupun siswa dengan lingkungan belajarnya. Oleh karena itu fungsi kurikulum sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan esensinya ada dalam proses belajar mengajar. Belajar mengajar sebagai suatu proses merupakan suatu sistem selalu mempunyai tujuan. Artinya, proses belajar mengajar sebagai suatu sistem selalu mempunyai tujuan yang disebut dengan tujuan pengajaran atau tujuan instruksional. Tujuan tersebut tidak lain adalah perubahan yang dikehendaki pada diri siswa setelah menempuh pengalaman belajar atau proses belajar mengajar.

Sedangkan komponen yang harus terdapat dalam proses belajar mengajar untuk digerakkan supaya peserta didik mencapai tujuan pengajaran yaitu sebagai berikut:

- a) Bahan pengajaran atau isi pengajaran yang berfungsi memberikan isi terhadap tujuan pengajaran.
- b) Metode mengajar atau alat bantu pengajaran berfungsi sebagai alat untuk mengantarkan bahan pengajaran menuju tujuan pengajaran.

- c) Penilaian atau evaluasi berfungsi untuk mengetahui tercapai atau tidaknya suatu tujuan pengajaran.

Proses belajar mengajar menjadi tugas dan tanggung jawab guru, karena guru/pendidik adalah pelaksana dari kurikulum, guru yang mengaplikasikan kurikulum kedalam proses belajar mengajar, sehingga guru yang dapat mempengaruhi dan mengubah pribadi anak melalui nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum. Oleh karena itu seorang guru profesional harus memiliki empat kompetensi dasar yang salah satunya yaitu kompetensi paedagogik yaitu seorang guru harus mempunyai pemahaman dalam pengembangan kurikulum dan pelaksanaan pembelajaran.¹⁰

Selain berperan sebagai pelaksana kurikulum, guru juga sebagai Pembina kurikulum dalam bidang studi yang dipegangnya.

3) Bimbingan penyuluhan

Proses belajar mengajar sebagai operasionalisasi dari kurikulum tidak selamanya berjalan seperti yang diharapkan. Bahkan sering kali mengalami kegagalan, dalam arti peserta didik tidak dapat menguasai dan mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Kegagalan tersebut bisa saja terjadi karena disebabkan oleh keadaan yang terdapat dalam pribadi peserta

¹⁰Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran*, 4.

didik, atau keadaan yang terjadi dari luar diri peserta didik. Kendala tersebut dapat diatasi dengan bimbingan yang dilakukan oleh konselor sekolah.

4) Administrasi dan supervisi

Pelaksanaan kurikulum menuntut adanya upaya bersama yang terencana dan terprogram agar tujuan pendidikan dapat dicapai secara maksimal. Upaya tersebut berkenaan dengan administrasi yaitu usaha mendayagunakan semua sumber baik material maupun personal secara efektif dan efisien. Wujud operasional kegiatan administrasi di sekolah mencakup bidang pengajaran, bidang kesiswaan, bidang ketenagaan, bidang keuangan, bidang peralatan pengajaran, bidang perlengkapan sekolah dan bidang hubungan sekolah dan masyarakat. Sisi lain yang erat kaitannya dengan administrasi adalah supervisi. Supervisi adalah bantuan yang diberikan kepada semua staf sekolah, khususnya guru untuk mengembangkan proses belajar mengajar agar lebih efektif dan efisien.

5) Sarana kurikuler

Sarana kurikuler ini mencakup tiga aspek yaitu sebagai berikut:

- a) Sarana instruksional yang mencakup alat-alat laboratorium, alat pengajaran, buku-buku pelajaran. Sarana ini diperlukan untuk guru dan peserta didik, bagi

guru perlu dalam kegiatan mengajar, sedangkan bagi peserta didik perlu dalam belajar.

- b) Saran personil, artinya tercukupinya staf sekolah, terutama tenaga guru, tenaga administrasi dan tenaga non guru. bukan hanya dari segi jumlah yang dibutuhkan tapi juga dalam segi keahliannya.
- c) Sarana material, yang meliputi kebutuhan alat-alat, fasilitas seperti ruangan kelas, ruang laboratorium, ruang rapat, ruang bimbingan dan lain sebagainya.
- 6) Penilaian hasil belajar

Untuk menetapkan berhasil atau tidaknya peserta didik dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan maka diperlukan evaluasi. Dengan tindakan penilaian dapat diketahui tingkat penguasaan tujuan pengajaran oleh siswa dalam bentuk hasil belajar yang dicapainya dan dapat memberikan umpan balik kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses belajar mengajar atau untuk remedial program bagi siswa.

Alat penilaian yang digunakan dalam penilaian hasil belajar umumnya adalah tes, dan bukan tes (non tes) seperti observasi, wawancara, angket. Alat bukan tes pada umumnya digunakan untuk menilai proses belajar. Sedangkan hasil

belajar pada umumnya menggunakan tes baik tes lisan, tes tulis maupun tes tindakan.

d. Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum dimaksudkan menilai suatu kurikulum sebagai program pendidikan untuk menentukan efisiensi, efektifitas, relevansi dan produktivitas program dalam mencapai tujuan pendidikan.

Efisiensi berkenaan dengan penggunaan waktu, tenaga, sarana dan sumber-sumber lainnya secara optimal. Efektifitas berkenaan dengan pemilihan atau penggunaan cara atau jalan utama yang paling tepat dalam mencapai satu tujuan. Relevansi berkenaan dengan kesesuaian suatu program dan pelaksanaannya dengan tuntutan dan kebutuhan baik dari kepentingan masyarakat maupun peserta didik. Produktivitas berkenaan dengan optimalnya hasil yang dicapai dari suatu program.

Objek atau ruang lingkup dari evaluasi kurikulum yaitu sebagai berikut:

- 1) Evaluasi terhadap input kurikulum mencakup evaluasi semua sumber daya yang dapat menunjang program pendidikan seperti dana, sarana, tenaga, konteks sosial dan penilaian terhadap siswa sebelum menempuh program.

2) Evaluasi proses mencakup penilaian terhadap strategi pelaksanaan kurikulum mencakup proses belajar mengajar, bimbingan penyuluhan, administrasi supervisi, sarana instruksional, penilaian hasil belajar. Evaluasi hasil belajar dibedakan menjadi dua yaitu sebagai berikut:

- a) Evaluasi formatif ditujukan untuk menilai penguasaan siswa terhadap tujuan-tujuan belajar atau kompetensi dasar dalam jangka waktu yang relatif pendek. Dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah evaluasi formatif digunakan untuk menilai penguasaan siswa setelah siswa mempelajari satu pokok bahasan. Menurut Scriven dalam zainal Arifin¹¹ evaluasi formatif berfungsi untuk perbaikan dan pengembangan bagian tertentu atau sebagian besar dari kurikulum yang sedang dikembangkan.
- b) Evaluasi sumatif ditujukan untuk menilai penguasaan siswa terhadap tujuan-tujuan atau kompetensi yang lebih luas, sebagai hasil usaha belajar dalam jangka waktu yang cukup lama. Seperti satu semester, satu tahun atau selama jenjang pendidikan.

¹¹Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 268-269.

- 3) Evaluasi *output/outcome* adalah penilaian terhadap lulusan pendidikan baik secara kualitatif maupun kuantitatif sesuai dengan program yang ditempuhnya.
- 4) Evaluasi dampak kurikulum artinya penilaian terhadap kemampuan lulusan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya sesuai dengan profesi yang disandangnya. Lebih jauhnya yaitu menilai kompetensi lulusan dari sudut pribadi, profesi dan sebagai anggota masyarakat.

Dalam melakukan evaluasi kurikulum harus memperhatikan beberapa prinsip diantaranya sebagai berikut:¹²

- 1) Kontinuitas, artinya evaluasi tidak boleh dilakukan secara insidental, karena kurikulum itu sendiri adalah suatu proses yang kontinu.
- 2) Komprehensif, objek evaluasi harus diambil secara menyeluruh sebagai bahan evaluasi. Misalnya jika mengambil objek evaluasi peserta didik, maka seluruh aspek kepribadian peserta didik itu perlu dievaluasi.
- 3) Adil dan objektif, artinya proses evaluasi dan pengambilan keputusan hasil evaluasi harus dilakukan secara adil, yaitu keseimbangan antara teori dan praktik,

¹²Arifin, *Konsep dan Model*, 273-274

keseimbangan proses dan hasil, dan keseimbangan dimensi-dimensi kurikulum itu sendiri. Semua peserta didik harus mendapat perlakuan yang sama. Guru juga hendaknya bertindak secara objektif yaitu menilai apa adanya sesuai dengan fakta yang ada, sesuai dengan kemampuan peserta didik dan tanpa pilih kasih.

- 4) Kooperatif, artinya kegiatan evaluasi harus dilakukan atas kerja sama dengan semua pihak seperti orang tua, guru, kepala sekolah, pengawas termasuk dengan peserta didik itu sendiri. Hal ini dimaksudkan agar semua pihak merasa puas dengan hasil evaluasi, dan pihak-pihak tersebut merasa dihargai.

4. Fungsi Kurikulum dalam pendidikan

Kurikulum memiliki beberapa fungsi didalam pendidikan yaitu sebagai berikut:¹³

- a. Kurikulum sebagai rencana
- b. Kurikulum sebagai pengaturan. Pengaturan dalam kurikulum dapat diartikan sebagai pengorganisasian materi (isi) pelajaran pada arah horizontal dan vertikal. Pengorganisasian pada arah horizontal berkaitan dengan lingkup dan integrasi. Sedangkan pengorganisasian pada arah vertikal berkaitan dengan arah dan kontinuitas.

¹³Tedjo Narsoyo Reksoatmojo, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* (Bandung:PT Refika Adimata,2010),4-5

- c. Kurikulum sebagai cara. Pengorganisasian kurikulum mengisyaratkan penggunaan metode pembelajaran yang efektif berdasarkan konteks pembelajaran.
- d. Kurikulum sebagai pedoman. Kurikulum sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran harus memiliki kejelasan tentang gagasan-gagasan dan tujuan yang hendak dicapai melalui penerapan kurikulum. Perumusan tujuan yang jelas akan meningkatkan efektifitas penerapan kurikulum.

5. Kedudukan kurikulum dalam pendidikan

Kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan. Kurikulum mengarahkan seluruh bentuk aktivitas pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Karena setiap praktik pendidikan diarahkan pada pencapaian tujuan-tujuan tertentu.¹⁴ Tujuan dari kurikulum pada hakikatnya merupakan tujuan dari setiap program pendidikan yang akan diberikan kepada peserta didik. Mengingat bahwa kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan, maka tujuan kurikulum harus dijabarkan dari tujuan umum pendidikan.¹⁵

6. Peranan Kurikulum

Sebagai program pendidikan yang telah direncanakan secara sistematis, kurikulum mengemban peranan yang sangat penting bagi pendidikan peserta didik. Apabila dianalisis sifat dari masyarakat dan kebudayaan, dengan sekolah sebagai institusi sosial dalam pelaksanaan operasinya, maka

¹⁴Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum*, 3-4.

¹⁵Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan*, 21.

kurikulum memiliki beberapa peranan yang perlu dilakukan secara seimbang. Adapun peranan kurikulum yaitu sebagai berikut:¹⁶

a. Peranan Konservatif

Salah satu tanggung jawab kurikulum adalah mentransmisikan dan menafsirkan warisan sosial pada generasi muda. Dengan demikian sekolah sebagai lembaga sosial dapat mempengaruhi dan membina tingkah laku peserta didik sesuai dengan nilai yang ada di masyarakat, sejalan dengan peranan pendidikan sebagai suatu proses sosial. Hal ini sejalan dengan hakikat pendidikan itu sendiri, yang berfungsi sebagai jembatan antara peserta didik dengan orang dewasa, dalam suatu proses pembudayaan yang semakin berkembang menjadi lebih kompleks. Oleh Karena itu dalam kerangka ini fungsi kurikulum menjadi penting karena ikut membantu proses tersebut.

b. Peranan kritis atau evaluatif

Kurikulum turut aktif berpartisipasi dalam kontrol sosial dan memberi penekanan pada unsur berpikir kritis, dalam menghadapi kebudayaan yang senantiasa berubah dan bertambah, yang mana sekolah tidak hanya mewariskan kebudayaan yang ada, melainkan juga menilai dan memilih berbagai unsure kebudayaan yang akan diwariskan. Nilai-nilai yang tidak lagi sesuai dengan keadaan di masa mendatang dihilangkan, serta diadakan modifikasi dan perbaikan.

c. Peranan kreatif

¹⁶Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan*, 11-13.

Kurikulum berperan dalam melakukan berbagai kegiatan kreatif dan konstruktif yaitu menciptakan dan menyusun suatu hal yang baru dengan kebutuhan masyarakat di masa sekarang dan masa mendatang. Untuk membantu setiap individu dalam mengembangkan semua potensi yang ada padanya, maka kurikulum menciptakan pelajaran, pengalaman, cara berpikir, kemampuan dan keterampilan yang baru, yang memberikan manfaat bagi masyarakat.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif, disebut kualitatif karena merupakan penelitian yang bermaksud menggambarkan fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik.¹ Dan dikatakan deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan implementasi kurikulum terpadu.

Jenis penelitian dalam penelitian ini yaitu studi kasus, studi kasus menurut Maxfield dalam Andi Prastowo merupakan penelitian mengenai subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Menurut Surakhman dalam Andi Prastowo, studi kasus memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan mendetail. Subjek penelitian untuk jenis penelitian studi kasus yaitu dapat berupa individu, kelompok, lembaga maupun masyarakat.² Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus karena di madrasah yang dijadikan tempat penelitian merupakan satu-satunya sekolah di kabupaten Jember yang menerapkan kurikulum terpadu yang mana nama dari lembaga tersebut Kulliyatul Mu'allimin wal Mu'allimat Al-Islamiah (KMI), baru ada satu lembaga ini yang memberikan porsi pendidikan agama yang lebih banyak namun tidak melupakan pengetahuan agama.

¹Lexy J.Moleong,*Metodologi Penelitian Kualitatif*(Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2011),6.

²Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*(Malang:Ar-Ruz Media,2011), 127-128.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian yaitu Kulliyatul Mu'allimin wal Mu'allimat Al-Islamiyah Putri Baitul Hikmah Tempurejo kabupaten Jember. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut, karena terdapat keunikan tersendiri, *pertama* dari nama lembaganya yaitu Kulliyatul Mu'allimin wal Mu'allimat Al-Islamiyah (KMI) yang mana sekolah ini setara dengan Madrasah Tsanawiyah (MTs), yang *kedua* dalam lembaga ini memberikan porsi pendidikan agama yang lebih banyak, hal ini dapat diketahui dari jumlah mata pelajaran pendidikan agama yang jumlahnya jauh lebih banyak dari pendidikan umum, mata pelajaran umum hanya merupakan materi yang diujikan dalam ujian nasional seperti bahasa Indonesia, IPA terpadu, *English Course*. Dan yang *ketiga* sekolah atau lembaga ini, mewajibkan peserta didik yang ada dilembaga tersebut harus bersedia tinggal di pondok, dan antara siswa dan siswi bertempat tinggal ditempat yang berbeda begitu juga ketika di sekolah/madrasah, sehingga guru yang mengajar di KMI putri yaitu guru-guru putri, begitu juga di KMI putra, maka yang mengajar pun juga guru-guru putra.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yang dimaksudkan yaitu melaporkan jenis data dan sumber data, uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.³

³Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 47.

Penentuan subyek penelitian atau informan yaitu dengan menggunakan *purposive sampling*. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang hendak diperoleh (data yang akan diperoleh), ataupun mungkin ia sebagai pengusaha sehingga akan memudahkan peneliti dalam meneliti suatu objek/situasi sosial.⁴

Dalam penelitian ini subyek penelitian atau informan yang terlibat dan mengetahui permasalahan yang akan dikaji diantaranya sebagai berikut:

1. Pengasuh yayasan Baitul Hikmah
2. Direktur KMI (Kulliyatul Mu'allimin wal Mu'allimat Al-Islamiyah)
3. Waka Kurikulum
4. Guru.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian, karena dengan adanya data dapat mempermudah peneliti dalam mengkaji suatu permasalahan. Untuk itu diperlukan teknik pengumpulan data, dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan:

1. Observasi

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian*, 218-219.

Menurut Ngalim Purwanto dalam Basrowi dan Suwandi, mengemukakan bahwa metode observasi adalah suatu metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Dari pengertian ini dapat dipahami bahwa observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dimana peneliti mengamati secara visual sehingga validitas data sangat tergantung pada kemampuan *observer*/peneliti.⁵

Dari segi proses pelaksanaannya metode ini dapat diklasifikasikan menjadi:⁶

a. Observasi Partisipan (observasi berperan serta)

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan penelitian peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi ini akan diperoleh data yang lebih lengkap dan tajam sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

b. Observasi nonpartisipan

Dalam metode observasi nonpartisipan ini, peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang dilakukan oleh sumber data, peneliti hanya sebagai pengamat independen, jadi peneliti hanya

⁵Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*(Jakarta:Rineka Cipta,2008),93-94.

⁶Ibid.,106-110.

sekedar mengamati tanpa ikut serta kedalam kegiatan yang sedang berlangsung.

c. Observasi tidak terstruktur

Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi partisipan, peneliti ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan oleh sumber data. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai:

- 1) Letak Geografis Kulliyatul Mu'allimin wal Mu'allimat Al-Islamiyah Putri
- 2) implementasi kurikulum terpadu di madrasah berbasis pesantren tepatnya di Kulliyatul Mu'allimin wal Mu'allimat Al-Islamiyah Putri

2. Wawancara

Menurut Esterberg dalam sugiyono mengemukakan bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁷ Jadi metode ini peneliti mengajukan pertanyaan kepada sumber data terkait dengan data yang ingin diperoleh.

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian*, 231.

Esterberg dalam sugiyono membagi metode wawancara ini menjadi beberapa macam, diantaranya:⁸

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur yaitu teknik pengumpulan data bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang apa yang akan diperoleh.

b. Wawancara semiterstruktur

Wawancara semi terstruktur ini didalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Dalam wawancara jenis ini peneliti mempersiapkan apa yang akan ditanyakan, namun hal itu tidak hanya terpaku pada pedoman wawancara yang telah ditentukan dalam artian pertanyaan yang akan ditanyakan dapat berkembang.

c. Wawancara tak berstruktur

Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah ditentukan secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur karena pertanyaan dapat berkembang seiring dengan

⁸Ibid.,233.

jawaban dari sumber data, sehingga diharapkan data yang diperoleh lebih mendalam.

Adapun data yang ingin diperoleh melalui wawancara ini yaitu sebagai berikut:

1. Pengintegrasian kurikulum di madrasah berbasis pesantren Kulliyatul Mu'allimin wal Mu'allimat Al-Islamiyah Putri Baitul Hikmah Tempurejo.
 2. Implementasi kurikulum terpadu di madrasah berbasis pesantren Kulliyatul Mu'allimin wal Mu'allimat Al-Islamiyah Putri Baitul Hikmah Tempurejo.
 3. Muatan isi dalam kurikulum terpadu di madrasah berbasis pesantren Kulliyatul Mu'allimin wal Mu'allimat Al-Islamiyah Putri Baitul Hikmah Tempurejo.
 4. Evaluasi kurikulum terpadu di madrasah berbasis pesantren Kulliyatul Mu'allimin wal Mu'allimat Al-Islamiyah Putri Baitul Hikmah Tempurejo.
3. Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara dalam pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga dapat diperoleh data yang lengkap dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen.⁹ Dokumen ini bisa

⁹Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian*,158.

berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁰

Data yang ingin diperoleh melalui metode ini yaitu sebagai berikut:

- a. Sejarah Berdirinya Kuliyatul Mu'allimin wal Mu'allimat Al-Islamiyah Putri Baitul Hikmah Tempurejo.
- b. Jumlah Guru
- c. Jumlah Siswa atau peserta didik
- d. Struktur Organisasi.

E. Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan Dan Biklen dalam Lexy Moleong menyebutkan bahwa analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih dan memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹¹

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles and Huberman dalam Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sampai datanya jenuh.¹²

Adapun aktivitas dalam analisis data yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 240.

¹¹ Moleong, *Metodologi*, 248.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian*, 246.

Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Karena data yang diperoleh di lapangan sangat banyak dan kompleks, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Sehingga perlu untuk melakukan reduksi data. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.¹³

2. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman dalam Etta Mamang dan Sopiah menyebutkan bahwa penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.¹⁴

Penyajian data ini dilakukan setelah selesai mereduksi data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif yaitu dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data ini berfungsi untuk mempermudah dan memahami apa yang terjadi serta merencanakan apa yang akan dilakukan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.¹⁵

3. Verifikasi atau penarikan kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin data menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif

¹³Ibid., 247.

¹⁴Etta Mamang dan Sopiah, *Metodologi Penelitian pendekatan Praktis dalam Penelitian* (Yogyakarta:CV.Andi Offset,2010),200.

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian*,249.

masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian dilapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada .temuan ini dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek dan sebelumnya masih belum jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.¹⁶

F. Keabsahan Data

Untuk menuju kepada kevalidan data yang diperoleh melalui metode pengumpulan data maka dilakukan uji validitas data, dalam penelitian ini pengujian keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian triangulasi ini dibagi menjadi:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil wawancara dicek dengan data hasil observasi

¹⁶Ibid.,252-253.

3. Triangulasi waktu

Waktu juga mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara pada waktu pagi hari saat kondisi dari narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengecekan data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.¹⁷

G. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa tahap, adapun tahap-tahap dalam penelitian ini terdiri dari tahap Pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data.

1. Tahap pra lapangan

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini berisi beberapa hal yaitu judul penelitian, latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode pengumpulan data yang akan digunakan.

b. Mengurus perizinan

Dengan surat pengantar dari program studi, peneliti memohon izin kepada pengasuh yayasan Baitul Hikmah Tempurejo. Dengan

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian*, 274.

demikian peneliti telah mendapat izin untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut.

c. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan

Penjajakan dan penilaian lapangan akan terlaksana dengan baik apabila peneliti telah membaca kepustakaan atau mengetahui dari orang mengenai situasi dan kondisi tempat penelitian.

d. Memilih dan memanfaatkan informan

Informan adalah seseorang yang dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.

e. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Peneliti menyiapkan surat izin penelitian dan instrument pengumpulan data yang akan digunakan untuk menggali informasi mengenai model pembelajaran dalam kurikulum terpadu di Madrasah berbasis pesantren (Kulliyatul Mu'allimin wal Mu'allimat Al-Islamiyah Putri)

2. Tahap Pekerjaan lapangan

Setelah persiapan penelitian telah matang, maka langkah selanjutnya yaitu pekerjaan lapangan. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang telah ditentukan.

3. Tahap analisis data

Setelah semua data terkumpul, peneliti menganalisis keseluruhan data yang diperoleh dilapangan dengan teknis analisis data yang telah ditentukan kemudian mendeskripsikan dalam bentuk sebuah laporan.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Kulliyatul Mu'allimin wal Mu'allimat Al-Islamiyah (KMI) Putri Baitul Hikmah Tempurejo

Kulliyatul Mu'allimin wal Mu'allimat Al-Islamiyyah (KMI) yang berarti Persemaian Guru-Guru Islam jenjang pendidikan Islam tingkat menengah yang berbasis dan berbentuk "Pondok Pesantren" dengan masa belajar 6 tahun untuk tamatan Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (Program Reguler) dan 4 tahun untuk tamatan SLTP/Madrasah Tsanawiyah (Program Intensif). KMI yang berdiri di Tempurejo yang berdiri hampir 3 tahun yaitu sekitar tahun 2013, KMI ini berdiri karena inisiatif dari para guru dan juga pengasuh pondok pesantren yang dilatar belakangi oleh kurang efektifnya dalam pendidikan moral, karena siswa yang sekolah di Madrasah Tsanawiyah sekaligus mondok dipesantren. Pesantren hanya sebagai sampingan saja, jika santri yang sekolah, kemudian tidak betah tinggal dipondok, maka ia boleh keluar dan masih diperbolehkan untuk tetap belajar di Madrasah Tsanawiyah. Hal ini dirasa kurang efektif dalam pendidikan agama jika anak dibiarkan hanya sekolah saja. Sehingga muncul program KMI yang mana siswa yang ingin mengikuti program tersebut, harus bersedia tinggal dipondok. Sistem pembelajaran dalam program KMI ini lebih menekankan pada pendidikan agama terutama Bahasa Arab agar siswa mampu memahami

agama yang tertulis dalam kitab-kitab. Alokasi waktu yang digunakan berbeda dengan yang reguler disesuaikan dengan pelajaran yang ada dalam kurikulum KMI.

Dalam KMI ini siswa dituntut tidak hanya sekedar paham pengertian secara bahasa Indonesia tapi juga diharapkan siswa mampu memahaminya dengan teks arab. Untuk sementara ini KMI tempurejo masa pembelajarannya hanya 3 tahun, karena ini merupakan pertama kalinya dilaksanakan program ini, sehingga untuk saat ini belum ada lulusan. Jika program ini berjalan efektif dan mencapai tujuan maka akan diadakan proses pembelajaran selama 6 tahun jadi setingkat dengan Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Pada dasarnya program ini diadopsi dari gontor yang pertama kali menerapkan program KMI untuk sekolah formalnya. Sehingga guru-guru dan juga buku-buku masih didatangkan dari gontor, dan untuk administrasinya masih atas nama Madrasah Tsanawiyah Tempurejo. Berdirinya KMI ini juga dilatar belakangi oleh tujuan pemerintah untuk menyeimbangkan antara pendidikan umum dengan pengetahuan agama sehingga pemerintah mengadakan pendidikan madrasah, namun faktanya pendidikan madrasah tidak jauh berbeda dengan pendidikan sekolah, *output* yang dihasilkan pengetahuan agamanya masih minim, sehingga berinisiatif untuk mendirikan KMI dengan kurikulum sendiri yang memberikan porsi pendidikan agama lebih banyak, namun tidak meniadakan pengetahuan

umum, sehingga diharapkan bisa menciptakan *output* yang bisa berkompetisi diluar ketika lulus.¹

2. **Visi dan Misi Kulliyatul Mu'allimin wal Mu'allimat Al-Islamiyah (KMI) Putri Baitul Hikmah Tempurejo²**

a. Visi

Adapun visi dari Kulliyatul Mu'allimin wal Mu'allimat Al-Islamiyah yaitu Terwujudnya santri yang mumpuni dalam ilmu pengetahuan umum (IPTEK) dan ilmu agama (IMTAQ).

b. Misi

Adapun misi dari Kulliyatul Mu'allimin wal Mu'allimat Al-Islamiyah yaitu sebagai berikut:

- 1) Memberikan pendidikan pada ranah intelektual
- 2) Memberikan pendidikan pada ranah spiritual
- 3) Memberikan pendidikan pada ranah emosional

3. **Letak Geografis Kulliyatul Mu'allimin wal Mu'allimat Al-Islamiyah (KMI) Putri Baitul Hikmah Tempurejo**

Kulliyatul Mu'allimin wal Mu'allimat Al-Islamiyah merupakan lembaga pendidikan formal yang berbasis pesantren dan mempunyai kurikulum tersendiri, yang berdiri hampir tiga tahun, yang terletak di Jalan KH. Abdurrahman nomor 132 kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember, letaknya cukup strategis karena tidak jauh dari kantor kecamatan Tempurejo. Adapun batas-batasnya yaitu sebagai berikut:

¹Yusfi, *wawancara*, Jember, 19 oktober 2015.

²*Dokumentasi KMI Putri Jember*, 2015, hal. 1.

- Utara : berbatasan dengan Kecamatan Mumbul
- Selatan : berbatasan dengan desa pondok rejo
- Barat : berbatasan dengan kecamatan Jenggawah
- Timur : berbatasan dengan kecamatan Mumbul

Kulliyatul Mu'allimin wal Mu'allimat Al-Islamiah ini tempatnya selain tidak jauh dari kantor kecamatan, juga tidak jauh dari pasar bahkan melewati pasar dan toko-toko besar, sehingga memudahkan para santri atau siswa yang mengikuti KMI dalam memenuhi kebutuhannya baik kebutuhan sekolah ataupun kebutuhan sehari-hari.³

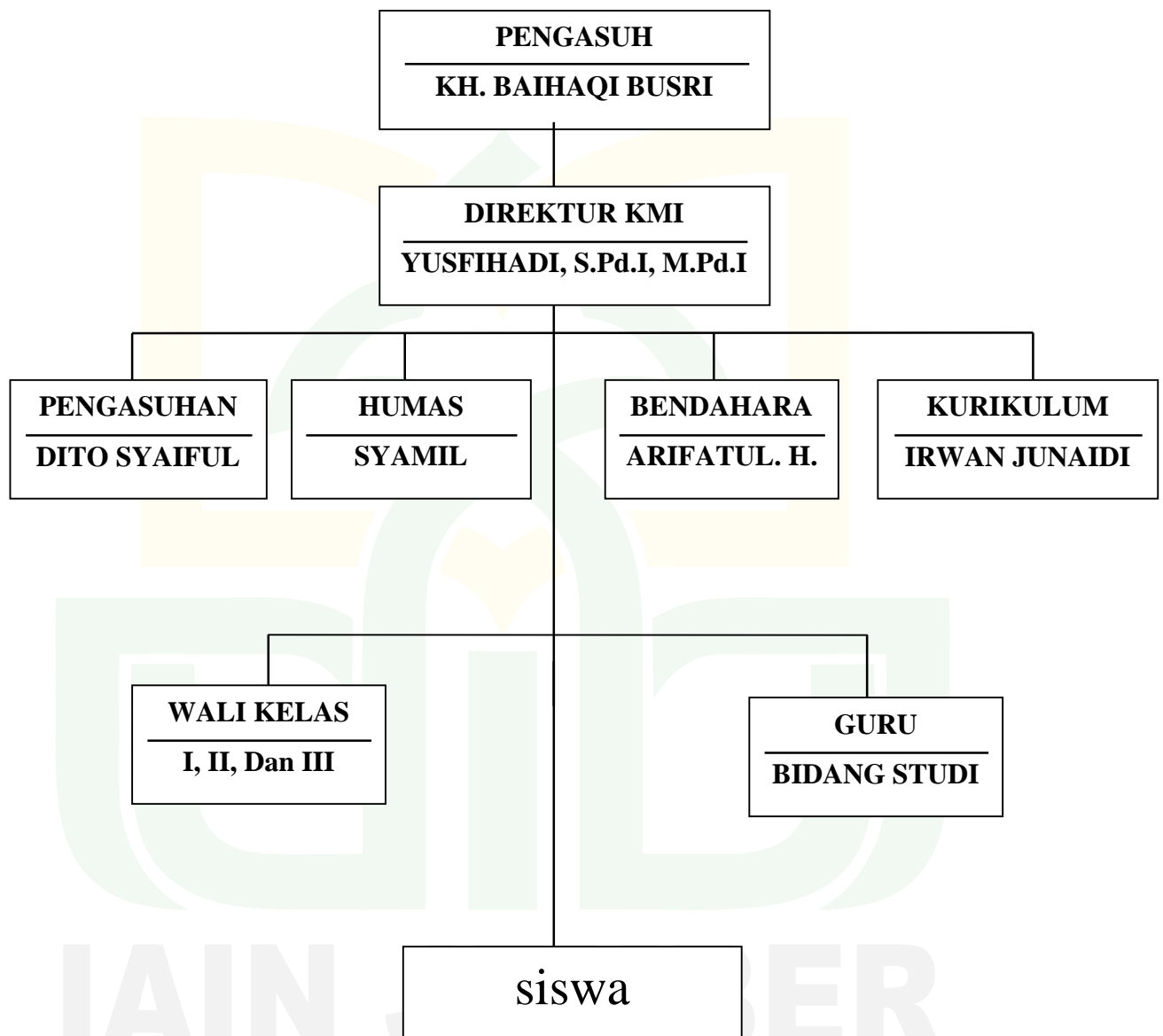
4. Struktur Organisasi

Tujuan dibentuknya organisasi agar manajemen dan penyelenggaraan dapat berjalan dengan tertib dan mencapai hasil sesuai yang diharapkan, sehingga semua kegiatan dan program yang telah dirancang dapat benar-benar terlaksana dengan baik dan tertib. Karena dalam organisasi setiap anggota memiliki tugas dan kewajiban masing-masing demi mewujudkan tujuan yang sama, oleh karena itu mereka saling bekerja sama. Adapun struktur organisasi Kulliyatul Mu'allimin wal Mu'allimat Al-Islamiah adalah sebagai berikut:

³Observasi, KMI Putri, 04 Mei 2016.

Gambar 4.1

**STRUKTUR ORGANISASI
KULLIYATUL MU'ALLIMIN WAL MU'ALLIMAT AL –
ISLAMIAH BAITUL HIKMAH TEMPUREJO⁴**



⁴Dokumentasi KMI Tempurejo tahun 2015.

Ket: Wali kelas untuk kelas satu KMI Putri : Primasti Nur Yusrin

Wali kelas untuk kelas Dua KMI Putri : Lalang Nanda Vernando

Wali kelas untuk kelas Tiga KMI Putri : Hafidatul Furqoniyah

Jauhari

5. Jumlah Guru

Adapun Jumlah guru Kulliyatul Mu'allimin wal Mu'allimat Al-Islamiyah Putri Baitul Hikmah Tempurejo adalah sebagai berikut:⁵

TABEL 4.1
DAFTAR GURU KULLIYATUL MU'ALLIMIN WAL
MU'ALLIMAT AL-ISLAMIYAH PUTRI BAITUL
HIKMAH TEMPUREJO

No.	NAMA GURU
1	Tuti'ul Adibah
2	Ratna Nur Hidayah
3	Wilda Qurrotaa'yun
4	Alfiah Dwi Anggini
5	Arifatul Hasanah
6	Anis Wahdati
7	Karimatul Hasanah
8	Tazkiyati
9	Lalang Nanda Fernando
10	Luluk Hudaifa
11	Nufia Asmarita
12	Aisyah Nirfi K.A
13	Primasti Nur Yusrin
14	Hafidatul Furqoniyah
15	Nur Khalifah
16	Nailatun Nikmah
17	Yuyun Eviana
18	Laili Rahmawati
19	Nur Diana Kholida
20	Namirah Syawie
21	Tita Rini

⁵Dokumentasi KMI Tempurejo, tahun 2015.

6. Jumlah Siswa

Adapun Jumlah siswa Kulliyatul Mu'allimin wal Mu'allimat AL-Islamiyah Putri Baitul HikmahTempurejo adalah sebagai berikut:

TABEL 4.2
JUMLAH SISWA KULLIYATUL MU'ALLIMIN WAL
MU'ALLIMAT AL-ISLAMIYAH PUTRI BAITUL
HIKMAH TEMPUREJO

No.	Kelas	Putri
1	Satu	33
2	Dua	25
3	Tiga	25
Jumlah		83

Sumber: Dokumentasi KMI 2015

B. Penyajian Data dan Analisis

Pada bagian ini merupakan inti dari penelitian yang membahas tentang temuan data-data dilapangan sesuai dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan. Temuan data ini menggunakan metode-metode yang telah ditetapkan pada bab sebelumnya begitu pula informan sebagai sumber data. Data yang dihasilkan bukan berupa angka-angka melainkan berupa argument atau data kualitatif dari informan. Data-data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk menentukan kevalidan dari data yang diperoleh, dalam penelitian ini analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Adapun data-data yang diperoleh sebagai berikut:

1. Implementasi Kurikulum Terpadu di Madrasah berbasis Pesantren

Kulliyatul Mu'allimin wal Mu'allimat Al-Islamiyah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang baru berdiri sekitar 3 tahun terakhir dan berada dalam naungan Madrasah Tsanawiyah Baitul Hikmah Tempurejo. Kurikulum yang digunakan dalam lembaga ini yaitu paduan antara kurikulum KMI yang diadopsi dari Gontor dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan. Yang mana kurikulum KMI lebih dominan, hal ini bisa dilihat dari mata pelajarannya, mata pelajaran agama yang lebih banyak, sedangkan mata pelajaran untuk pengetahuan umum hanya beberapa saja. Pelaksanaan kurikulum yang diwujudkan dalam proses pembelajaran, karena pembelajaran merupakan bentuk nyata dari kurikulum, pelaksanaan kurikulum terpadu yaitu seperti yang dikemukakan oleh direktur KMI sebagai berikut:

Alokasi waktunya berbeda dengan pendidikan yang reguler disesuaikan dengan kebutuhan pelajaran yang ada di kurikulum KMI dengan tidak meniadakan pelajaran umum, pelajaran umum tetap ada, di jeda itu diluar umum dimasukkan materi-materi keagamaan yang secara sinergi banyak mencapai beberapa target dari beberapa mata pelajaran agama yang lainnya sebagai contoh mata pelajaran Fiqih disitu siswa tidak hanya belajar Fiqih tetapi juga belajar Bahasa Arab, begitu juga mata pelajaran tarikh, didalam tarikh siswa juga belajar bahasa Arab begitu juga dalam pelajaran tafsir. Berbeda dengan pendidikan yang direguler, mereka belajar tarikh ya tarikh saja, murni sesuai dengan apa yang ada atau yang tertulis dibuku.⁶

Pembelajaran pengetahuan agama bisa dipadukan dengan pengetahuan agama yang lain, seperti yang telah dikemukakan oleh direktur KMI diatas, sehingga siswa tidak hanya paham satu mata pelajaran saja dalam satu kali tatap muka, tetapi siswa juga bisa belajar

⁶Yusfi, *wawancara*, Jember, 19 Oktober 2015.

dengan pengetahuan yang lain. Lain halnya dengan pengetahuan umum dan agama, dalam proses pembelajarannya tidak dipadukan, seperti yang telah dikemukakan oleh salah satu pengajar di KMI yaitu “Pembelajarannya terpisah, yaitu jika pelajaran agama ya pelajaran agama saja tanpa dipadukan dengan pengetahuan umum”⁷

Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh guru mata pelajaran IPA beliau mengatakan “Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tidak mencampur dengan pengetahuan agama, jadi menyampaikan materi apa adanya sesuai dengan kurikulum KTSP”⁸

Sedangkan untuk pembuatan silabus ini berpedoman pada silabus dari gontor yang kemudian dievaluasi disesuaikan dengan hari efektif yang ada di KMI tempurejo. Pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru dengan berpedoman pada silabus yang telah dievaluasi sesuai dengan hari efektif di KMI.⁹

Pembelajaran merupakan suatu interaksi antara pendidik, peserta didik dan sumber belajar agar tercipta suasana belajar. Proses pembelajaran ini merupakan inti dari pendidikan. Didalam pelaksanaan kurikulum terpadu yang diaplikasikan dalam pembelajaran, dalam penyampaian materi atau dalam *transfer of knowledge* yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik. Membutuhkan suatu metode pembelajaran agar materi dapat tersampaikan dengan baik sehingga nilai-nilai yang dikandung dalam setiap mata pelajaran dapat diambil oleh peserta didik.

⁷Namira, wawancara, Jember, 14 Februari 2016.

⁸NurKholifah, wawancara, Jember, 07 Mei 2016.

⁹Yusfi, wawancara, Jember 04 Mei 2016.

Adapun metode yang sering digunakan dalam proses pembelajaran di KMI yaitu metode hafalan seperti yang telah dikemukakan oleh salah satu pengajar yaitu “Metode yang sering digunakan di KMI adalah metode hafalan yang diselingi dengan teori yaitu menghafalkan kosa kata dan nahwu. Siswa diberi 3-5 kosa kata yang kemudian disetorkan kepada ustadzah yang dalam 1 minggu siswa dapat menghafal 13 kosa kata”¹⁰

Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Arifatul Hasanah yaitu “Metode yang digunakan di KMI yaitu metode Diskusi, ceramah dan drill serta hafalan”¹¹ “

Dengan metode hafalan ini siswa akan selalu ingat apa yang dipelajari dikelas dan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain metode hafalan terdapat pula metode yang digunakan dalam proses pembelajaran dalam membantu pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan, karena tanpa adanya metode, materi tidak akan sampai kepada peserta didik. Setiap kegiatan belajar atau proses pembelajaran pasti memiliki sebuah metode atau cara untuk menyampaikan materi, yaitu metode drill seperti yang telah dikemukakan “Metode yang digunakan yaitu metode drill yaitu dengan memberikan latihan kepada siswa”.¹²

Penggunaan metode drill yaitu metode latihan, dapat membantu siswa lebih mudah menyerap apa yang sedang dipelajari karena siswa terlibat langsung yaitu dengan mengerjakan latihan-latihan sebagai *review*

¹⁰Lalang, *wawancara*, Jember 14 Februari 2016.

¹¹Arifatul Hasanah, *wawancara*, Jember, 15 Maret 2016.

¹²Namira, *Wawancara*, Jember, 14 Februari 2016.

atau umpan balik, agar dapat diketahui sampai sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan.

Dalam KMI ini meskipun lebih banyak mata pelajaran agama, namun tidak meniadakan pengetahuan umum karena agar siswa mempunyai keseimbangan dalam memperoleh ilmu. Ilmu agama dan ilmu umum yang merupakan kebutuhan bagi peserta didik di kemudian hari agar siap berkompetisi untuk menjadi insan kamil. Insan kamil yaitu bukan orang yang hanya memiliki intelektual tinggi tetapi juga mempunyai akhlaq yang baik. Senada dengan tujuan didirikannya KMI ini yaitu agar tercipta insan yang mumpuni dalam bidang IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) dan dalam bidang IMTAQ (Iman dan Taqwa), sehingga siswa tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi siswa juga memiliki kecerdasan emosi dan spiritual. Dalam proses pembelajaran, metode yang digunakan untuk pembelajaran umum tidak jauh berbeda dengan metode yang digunakan dalam pembelajaran agama. Seperti yang telah dikemukakan:

Metode yang digunakan di KMI untuk pembelajaran Matematika yaitu metode diskusi, tugas, Tanya jawab. Pelaksanaan metode diskusi yaitu pertama siswa diberi suatu permasalahan. Kedua siswa mulai mendiskusikannya untuk mencari penyelesaiannya atau mencari jawabannya.¹³

Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Arifatul Hasanah diatas mengenai metode yang digunakan dalam mata pelajaran agama.

¹³Ela, *wawancara*, Jember, 19 Maret 2016.

Hal yang serupa juga dikemukakan oleh salah satu guru yaitu sebagai berikut:

Metode yang digunakan dalam pembelajaran yaitu metode ceramah, diskusi, dan Tanya jawab. Untuk penerapan metode diskusi, biasanya guru menggunakan metode ceramah terlebih dahulu untuk menjelaskan materinya, kemudian siswa berdiskusi mengenai permasalahan yang harus dicari penyelesaiannya setelah itu baru siswa memecahkan masalah.¹⁴

Pelaksanaan kurikulum selain diaplikasikan dalam bentuk proses pembelajaran, di KMI ini juga terdapat tradisi keagamaan yang dapat membantu tercapainya tujuan pendidikan dan merupakan aplikasi dari kurikulum yang telah diajarkan dalam pembelajaran yaitu dengan pembiasaan, yaitu dengan melaksanakan sholat dhuha secara berjamaah dan melakukan wiritan sebelum proses pembelajaran dimulai. Hal ini diungkapkan oleh salah satu ustadzah KMI yaitu “ Di KMI ini pada jam 08.30 melaksanakan sholat dhuha secara berjamaah”. Hal ini dilakukan agar tercipta peserta didik yang memiliki kecerdasan spiritual sehingga apa yang dipelajari dalam kelas dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Karena dalam misi KMI Baitul Hikmah ini yaitu memberikan pendidikan pada ranah spiritual. Selain sholat dhuha, Di KMI juga dilaksanakan wiritan sebelum proses pembelajaran di mulai, seperti yang telah diungkapkan oleh pengasuh Baitul Hikmah yaitu “Di KMI ini sebelum dilaksanakan proses pembelajaran dimulai, siswa berdoa bersama dan wiritan untuk beberapa menit, yang dipimpin oleh salah satu

¹⁴Tazkiyati, *wawancara*, Jember, 07 Mei 2016.

guru dengan menggunakan pengeras suara sehingga terdengar dari setiap kelas, dan siswa dapat mengikuti”¹⁵

Dari beberapa informan tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum terpadu di KMI putri yaitu implementasi kurikulum terpadu diwujudkan dalam bentuk proses pembelajaran yang mana mata pelajarannya dipadukan namun hanya untuk materi agama dengan materi agama, sedangkan untuk materi umum tidak dapat dipadukan dengan materi agama. Dengan menggunakan beberapa metode yaitu metode ceramah, hafalan, Tanya jawab, diskusi serta metode drill. Selain diwujudkan dalam bentuk pembelajaran, implementasi kurikulum juga diaplikasikan dalam bentuk kegiatan *religius* yaitu berupa sholat dhuha dan wiritan bersama sebelum proses pembelajaran dimulai.

2. Muatan isi Kurikulum Terpadu di Madrasah berbasis pesantren

Muatan isi kurikulum berupa mata pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik. Adapun mata pelajaran yang ada di KMI ini mata pelajarannya lebih banyak mata pelajaran agama dari pada umum hal ini diungkapkan oleh salah satu guru KMI “Di KMI ini mata pelajarannya lebih banyak mata pelajaran agama seperti mahfudot, fiqih, nisaiyah, nahwu, insya’ (mengarang), faroid, hadis dan lain sebagainya.”¹⁶

Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh salah satu guru KMI yang mengatakan bahwa :

¹⁵Baihaqi Busri, *Wawancara*, Jember 17 Oktober 2015.

¹⁶Namira, *Wawancara*, Jember 14 Februari 2016

Dalam kurikulum KMI ini terdapat muatan isi yang berbeda antara yang di MTs dengan yang di KMI seperti mata pelajaran nisaiyah, kalau di MTs mata pelajarannya yaitu fiqih nisa', di KMI juga terdapat mata pelajaran imla', tafsir, ushul fiqih, faroid, serta tahfidz yang dibimbing oleh istri dari direktur KMI yaitu neng Tutik.¹⁷

Berikut ini tabel muatan isi yang berupa mata pelajaran:

Tabel 4.3
DAFTAR MUATAN ISI KURIKULUM TERPADU
KULLIYATUL MU'ALLIMIN WAL MU'ALLIMAT AL-
ISLAMİYAH (KMI) PUTRI BAITUL HIKMAH
TEMPUREJO

No.	Materi Agama (Kurikulum KMI)	Materi Umum (Kurikulum KTSP)
1	2	3
1	Mahfudot	Matematika
2	Berhitung	IPA terpadu
3	Tafsir	Bahasa Indonesia
4	English lesson	Geografi
5	Khot	Sejarah
6	Imla'	English Course
7	Al-Qur'an	
8	Hadist	
9	Tajwid	
10	Tahfidz	
11	Durusul Lughoh	
12	Tarikh Islam	
13	Muthola'ah	
14	Insyah	
15	Tarjamah	
16	Nahwu	

¹⁷Arifatul, *Wawancara*, Jember 15 maret 2016

1	2	3
17	Nisaiyah	
18	Fiqih	
19	Kitabus sa'adah	
20	Ilmu Akhoid	
21	Ushuluddin	
22	Sharaf	

Sumber: Dokumentasi KMI putri 2016

Dalam kurikulum KMI ini muatan kurikulum yaitu mata pelajarannya lebih banyak mata pelajaran agama dibandingkan dengan mata pelajaran umum, hal ini diungkapkan oleh direktur KMI yaitu:

KMI ini memiliki kurikulum tersendiri karena untuk menyeimbangkan antara pengetahuan agama dengan pengetahuan umum, dengan memberikan porsi pendidikan agama lebih banyak, karena meskipun lembaga madrasah itu tidak menjamin siswa memiliki kemampuan agama yang lebih banyak, kenyataannya sama saja dengan lembaga pendidikan umum lainnya seperti SMP, sehingga disini siswa diberi mata pelajaran agama yang lebih banyak agar siswa memiliki kemampuan yang lebih dari yang lain, namun tidak meniadakan pengetahuan umum, karena pengetahuan umum juga diperlukan siswa untuk melanjutkan kebidang akademis yang lebih tinggi.¹⁸

Selain mata pelajaran agama yang lebih dominan, dalam kurikulum KMI ini juga menekankan pada pengembangan bahasa yaitu bahasa Inggris dengan bahasa Arab, yang mana kedua bahasa tersebut digunakan sebagai bahasa komunikasi sehari-hari dengan teman ataupun dengan para pendidik atau guru, seperti yang telah diungkapkan oleh salah satu *ustadzah* alumni Gontor yaitu:

¹⁸Yusfi, *Wawancara*, Jember 19 Oktober 2015.

Untuk pengembangan bahasa bagi siswi KMI yaitu dengan memberikan *muhadatsah* dan penambahan kosa kata setiap pagi, agar siswi lancar dalam berbahasa asing yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris, dan juga harus dimulai dari guru, kita berkomunikasi dengan bahasa Arab sehingga siswi yang tidak paham dengan apa yang diucapkan oleh kami mereka langsung bertanya. Dalam pengembangan bahasa ini terdapat tantangan tersendiri, karena siswi masih menggunakan bahasa daerah.¹⁹

Muatan isi yang ada dikurikulum KMI ini terdapat mata pelajaran yang mengikuti dua kurikulum yaitu bahasa Inggris, di KMI ini ada dua bahasa Inggris yaitu bahasa Inggris yang mengikuti kurikulum KTSP dengan bahasa Inggris yang mengikuti kurikulum KMI, seperti yang dikemukakan oleh guru Bahasa Inggris yaitu:

Disini bahasa Inggris ada dua yaitu bahasa Inggris yang mengikuti kurikulum KTSP dan bahasa Inggris yang mengikuti kurikulum KMI, saya memegang bahasa Inggris yang ikut kurikulum nasional yaitu KTSP, sebenarnya antara keduanya sama, hanya saja yang membedakan adalah jika bahasa Inggris yang mengikuti kurikulum KMI itu materinya lebih detail, sedangkan bahasa Inggris yang mengikuti kurikulum KTSP sifatnya lebih umum, seperti materi tentang Present tense itu tidak diajarkan secara eksplisit tetapi implisit dalam text.²⁰

Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh salah satu guru bahasa Inggris yaitu:

Saya mengajar bahasa Inggris yang mengikuti kurikulum KMI, jadi bahasa Inggris disini ada dua yaitu bahasa Inggris yang mengikuti kurikulum KMI dengan bahasa Inggris yang mengikuti kurikulum KTSP, sehingga dalam pembelajarannya lebih detail dan dalam evaluasinya ada ujian lisan.²¹

Dari beberapa informan dapat disimpulkan bahwa muatan isi kurikulum terpadu di KMI putri Baitul Hikmah yaitu lebih banyak mata

¹⁹Lalang, *Wawancara*, Jember 14 Februari 2016.

²⁰Tita Rini, *Wawancara*, Jember 07 Mei 2016.

²¹Tazkiyati, *Wawancara*, Jember 07 Mei 2016.

pelajaran agama dari pada mata pelajaran umum, dan ada satu pelajaran yang mengikuti dua kurikulum yaitu mata pelajaran bahasa Inggris

3. Evaluasi Kurikulum Terpadu di madrasah berbasis pesantren

Evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk menilai suatu kurikulum sebagai program pendidikan. Dalam hal ini peneliti mengambil objek evaluasi yaitu poses belajar mengajar/pembelajaran. Karena pembelajaran merupakan implementasi dari kurikulum dan merupakan bentuk nyata dari kurikulum.

Evaluasi pembelajaran yang merupakan serangkaian kegiatan dalam memperoleh, menganalisa dan menafsirkan data tentang hasil belajar peserta didik. Di Kulliyatul Mu'allimin wal Mu'allimat Al-Islamiyah yang memiliki kurikulum tersendiri, sehingga dalam proses evaluasi pembelajaran berbeda dengan yang direguler, karena siswa yang mengikuti KMI bersedia tinggal dipondok. Jadi selain mereka sekolah dilembaga formal juga menempuh pendidikan pesantren. Evaluasi terkadang terjadi diluar kelas seperti yang telah dikemukakan:

Tiap malam belajar bersama, dan ustadzahnya keliling, siswa yang tidak paham bisa langsung bertanya, karena jika pembelajaran dikelas materi tidak 100 persen bisa terserap, jadi lebih banyak diluar kelas lewat komunikasi. Dan untuk evaluasi pembelajaran nahwu, siswa diberi tugas (tamrinat). Dalam KMI ini terdapat dua macam evaluasi yaitu evaluasi secara tulis dan lisan. Evaluasi tulis yang mana dilaksanakan untuk semua mata pelajaran baik mata pelajaran umum ataupun mata pelajaran agama, sedangkan ujian lisan yaitu pada mata pelajaran agama dan bahasa Inggris misalnya bahasa Arab, Al-Qur'an (sholat, do'a-do'a keseharian, tajwid) Bahasa Inggris (grammar). Evaluasi di KMI waktunya lebih lama

dari pada yang direguler karena terdiri dari dua tahap yaitu lisan dan tulis.²²

Proses evaluasi yang ada di KMI terdiri dari dua tahap, yaitu mengikuti kurikulum KTSP dan kurikulum KMI yang berpedoman pada gontor. Alokasinya berbeda dengan yang direguler, sehingga evaluasi yang mengikuti kurikulum nasional (KTSP) pelaksanaannya diluar jam pelajaran, seperti yang dikemukakan yaitu “untuk pelaksanaan evaluasinya ada yang mengambil diluar jam pelajaran yaitu ketika Ujian Akhir Madrasah berstandar Nasional (UAMBN) yaitu dilaksanakan pada jam 14.00-17.00 WIB. karena dalam KMI ini memang berbeda untuk alokasi waktunya”.²³

Di KMI ini tidak ada evaluasi tengah semester melainkan langsung evaluasi semester, seperti yang diungkapkan “Evaluasi pembelajaran yang ada di KMI yaitu dengan ulangan harian setelah selesai satu bab, dalam KMI tidak ada ujian tengah Semester, melainkan langsung ujian Semester”.²⁴

Hal ini juga diungkapkan oleh salah satu guru sebagai berikut:

Di KMI evaluasinya tidak ada ujian tengah semester jadi langsung ujian akhir semester, dan untuk ujian akhir semester terdiri dari dua tahap yaitu ujian lisan dan ujian tulis, dan untuk ujian mata pelajaran umum, tidak ada ujian lisan. Karena ujian lisan hanya untuk mata pelajaran agama dan mengikuti kurikulum KMI.²⁵

Adanya evaluasi yang terdiri dari dua tahap, yaitu ujian lisan dan tulis, sehingga pelaksanaan evaluasi yang di KMI ini waktunya lebih lama

²²Luluk, *wawancara*, Jember 14 Februari 2016.

²³Arifatul hasanah, *wawancara*, Jember, 15 Maret 2016.

²⁴Ela, *wawancara*, Jember, 19 Maret 2016.

²⁵NurKholifah, *wawancara*, Jember, 07 Mei 2016.

dari yang reguler, karena selain siswa ikut ujian umum seperti yang direguler, mereka juga harus mengikuti ujian pondok terkait dengan mata pelajaran agama. Pelaksanaannya untuk materi-materi umum berbeda dengan mata pelajaran agama, seperti yang diungkapkan “evaluasi yang digunakan di KMI yaitu dengan dua tahap yaitu ujian lisan dan ujian tulis, untuk mata pelajaran umum, tidak ada ujian lisan, melainkan hanya ujian tulis saja, biasanya untuk ujian lisan itu bagian dari mata pelajaran agama”.²⁶

Dari beberapa informan tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi kurikulum terpadu di KMI yaitu terdiri dari ujian lisan dan ujian tulis, namun tidak ada ujian tengah semester, melainkan langsung ujian akhir semester. Ujian formatif dilaksanakan setelah selesai satu bab pembahasan. Sedangkan untuk evaluasi sumatif terdiri dari dua tahap yaitu ujian lisan dan ujian tulis.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan data-data yang diperoleh dilapangan setelah peneliti melaksanakan penelitian di lokasi yang telah ditentukan sebelumnya, maka pada bagian ini peneliti akan membahas hasil temuan yang telah diperoleh terkait tentang model pembelajaran dalam kurikulum terpadu, pelaksanaan serta evaluasi model pembelajaran dalam kurikulum terpadu. Secara rinci dipaparkan pembahasan hasil temuan sebagai berikut:

1. Implementasi Kurikulum Terpadu di Madrasah berbasis Pesantren

²⁶Ita Rini, *wawancara*, Jember, 07 Mei 2016.

Implementasi kurikulum yang diaplikasikan dalam proses pembelajaran, karena pembelajaran merupakan bentuk nyata dari kurikulum. KMI yang memiliki kurikulum terpadu yaitu antara kurikulum KMI dengan kurikulum nasional (KTSP) memberikan ciri tersendiri, baik dalam pembelajarannya maupun dalam tujuan pembelajarannya. Tujuan pembelajaran dari KMI yaitu mempersiapkan bekal bagi peserta didik apabila ingin melanjutkan di KMI Gontor, kemudian mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi Ujian Nasional (UN).

Proses pembelajaran dari kurikulum terpadu ini memiliki perbedaan dengan sekolah reguler (MTs), perbedaan yang pertama dapat dilihat dari alokasi waktu pembelajaran, di KMI alokasi waktunya lebih lama, yang kedua yaitu pembelajaran yang dipadukan. Perpaduan itu berupa mata pelajaran agama dengan mata pelajaran agama, seperti contoh dalam pembelajaran fiqih disitu juga dipadukan dengan Bahasa Arab, sehingga siswa tidak hanya belajar satu mata pelajaran, tetapi mempelajari dua mata pelajaran. Penerapan dari pembelajaran fiqih yaitu peserta didik tidak hanya memahami fiqih secara pengetahuan Bahasa Indonesia melainkan pengetahuan dari Bahasa Arab.

Mata pelajaran agama mengikuti kurikulum KMI, pelajaran agama ini sangat banyak mata pelajarannya. Dalam kurikulum KMI ini lebih menekankan pada pendidikan karakter, sehingga dalam pembelajaran umum terkadang juga diselipkan nilai-nilai agama, untuk penanaman moral pada peserta didik. Meski dalam hal ini tidak meniadakan pelajaran

umum, karena pelajaran umum dan pelajaran agama merupakan dua hal yang diperlukan untuk perkembangan setiap individu baik perkembangan akhlaqnya maupun perkembangan intelektualnya. Dilihat dari latar belakang terbentuknya KMI ini karena pendidikan reguler kurang efektif dalam pendidikan moral meskipun sekolah tersebut berbasis madrasah namun hal itu tidak jauh berbeda dengan sekolah biasanya, sehingga didirikanlah KMI ini yang memiliki ciri khas tersendiri. Kurikulum KMI ini mengadopsi dari kurikulum gontor, sehingga untuk pembuatan silabus berpedoman dari silabus kurikulum gontor, yang kemudian kurikulum tersebut dievaluasi, disesuaikan dengan hari efektif di KMI Tempurejo. Sedangkan untuk rencana pelaksanaan pembelajarannya dibuat oleh guru dengan berpedoman pada silabus yang telah disesuaikan dengan hari efektif KMI.

Dalam menyampaikan materi pelajaran sebagai implementasi dari kurikulum maka diperlukan suatu metode, karena metode merupakan suatu cara yang digunakan agar materi yang diajarkan bisa terserap dan mudah dipahami oleh peserta didik, sehingga metode ini juga membantu guru dalam penyampaian materi pembelajaran sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai yang dirumuskan dalam kurikulum. Metode merupakan salah satu dari komponen pendidikan yaitu komponen cara yang digunakan yang meliputi metode dan strategi pembelajaran yang dalam bahasa PP Nomor

19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dikenal dengan Standar Proses.²⁷

Adapun metode yang sering digunakan yaitu metode hafalan yang biasanya metode ini digunakan untuk mata pelajaran agama, selain metode hafalan juga menggunakan metode diskusi, metode ini bermanfaat untuk meningkatkan keaktifan peserta didik didalam kelas. untuk penerapan dari metode diskusi yaitu peserta didik diberi suatu permasalahan yang harus dicari penyelesaiannya secara berdiskusi dengan temannya, kemudian mengemukakan penyelesaian dari suatu permasalahan tersebut. Ada pula metode Tanya jawab, dan metode drill yaitu metode latihan. Penggunaan metode drill yaitu suatu metode latihan yang dapat membantu siswa lebih mudah menyerap apa yang sedang dipelajari karena siswa terlibat langsung dengan cara mengerjakan latihan-latihan sebagai *review* atau umpan balik, agar dapat diketahui sampai sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan.

Implementasi kurikulum terpadu ini selain diimplementasikan dalam bentuk pembelajaran, juga diaplikasikan dalam bentuk kegiatan religi yaitu sholat dhuha secara berjamaah dan melaksanakan wiritan sebelum proses pembelajaran dimulai. Hal ini dimaksudkan agar siswa tidak hanya memiliki kemampuan berupa pengetahuan saja tetapi juga dapat mengamalkan apa yang telah dipelajari.

2. Muatan Isi Kurikulum Terpadu di madrasah berbasis pesantren

²⁷Suparlan, *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum dan Materi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara), 47-48.

Isi kurikulum atau materi pelajaran dalam suatu kurikulum adalah segala sesuatu yang diberikan kepada peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Isi kurikulum ini meliputi jenis-jenis bidang studi yang diajarkan dari masing-masing dari isi program bidang studi tersebut.²⁸

Materi pembelajaran adalah pengetahuan, sikap dan keterampilan yang harus dipelajari dan dimiliki oleh peserta didik dalam rangka mencapai kemampuan/kompetensi yang telah ditentukan. Di dalam materi pembelajaran mencakup jenis, kedalaman, ruang lingkup dan urutan materi pembelajaran.²⁹

Adapun jenis-jenis materi pembelajaran yaitu pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur), sikap, dan keterampilan. Fakta yaitu kebenaran yang dapat diterima oleh nalar dan sesuai dengan kenyataan yang dapat dikenali dengan panca indera. Fakta menyampaikan informasi tentang orang, tempat, peristiwa yang spesifik. Konsep adalah hasil penyimpulan tentang sesuatu hal berdasarkan atas adanya ciri-ciri, yang sama pada hal tersebut. Konsep merupakan kemampuan untuk menyatakan suatu definisi, menuliskan ciri khas sesuatu, mengklasifikasikan atau mengelompokkan beberapa objek sesuai dengan definisi atau pengertian. Prinsip merupakan kemampuan yang harus dikuasai peserta didik berupa menemukan hubungan antara beberapa konsep atau menerapkan hubungan antar berbagai macam konsep.³⁰

²⁸Zaini, *Pengembangan kurikulum*, 72-73.

²⁹Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 61-62

³⁰Ibid., 62-63.

Prosedur yaitu materi pembelajaran yang merupakan kemampuan yang harus dikuasai peserta didik berupa menjelaskan atau melakukan langkah-langkah atau prosedur suatu kegiatan secara urut atau membuat sesuatu. Keterampilan yaitu kemampuan yang harus dikuasai oleh peserta didik berupa melakukan suatu jenis kegiatan tertentu yang berupa fisik. Sikap atau nilai yaitu berkaitan dengan sikap atau minat peserta didik mengikuti materi pembelajaran yang disajikan pendidik, nilai-nilai berupa apresiasi (penghargaan) terhadap sesuatu dan penyesuaian perasaan sosial.³¹

Muatan isi kurikulum terpadu di madrasah berbasis pesantren Kulliyatul Mu'allimin wal Mu'allimat Al-Islamiyah (KMI) putri Baitul Hikmah Tempurejo yaitu mata pelajaran agama dengan mata pelajaran umum, namun jumlah mata pelajaran agama jauh lebih banyak dari mata pelajaran umum. karena mata pelajaran agama merupakan mata pelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, serta tidak meniadakan pengetahuan umum karena pengetahuan umum juga diperlukan oleh peserta didik ketika akan melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi. sehingga diharapkan output dari lembaga ini ketika lulus tidak terbentur dengan dunia luar yang juga menuntut pengetahuan umum.

3. Evaluasi Kurikulum Terpadu di Madrasah berbasis Pesantren

³¹Ibid., 63-64

Tujuan dari KMI ini yaitu untuk membentuk siswa yang mumpuni dalam bidang IPTEK (Ilmu pengetahuan dan Teknologi) dan IMTAQ (Iman dan taqwa). Dari tujuan ini dapat dilihat adanya suatu keseimbangan antara pengetahuan agama dengan pengetahuan umum, hal itu dibutuhkan oleh peserta didik ketika terjun dimasyarakat agar mampu berkompetisi.

Dalam mewujudkan tujuan ini, antara implementasi kurikulum terpadu, muatan isi serta evaluasinya harus sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Objek evaluasi kurikulum ini terdiri dari input, output, proses dan dampak. Peneliti mengambil objek evaluasi dari proses yaitu dari segi pembelajaran.

Evaluasi yang ada di KMI ini terdiri dari dua tahap yaitu evaluasi secara lisan dan tulis. Evaluasi lisan digunakan untuk evaluasi mata pelajaran agama dan Bahasa Inggris sedangkan untuk evaluasi secara tulis yaitu untuk mata pelajaran umum. Waktu yang dibutuhkan untuk evaluasi lebih lama, karena evaluasi ini untuk mengukur kemampuan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran selama satu semester, dan untuk mengukur apakah tujuan yang telah dirumuskan telah tercapai atau belum.

Proses evaluasi ini tidak hanya terjadi di kelas saja namun juga diluar kelas. karena peserta didik yang mengikuti KMI ini tinggal dipondok, sehingga para guru (*ustadzah*) dapat mengontrol atau memberikan evaluasi diluar kelas atau diluar jam pelajaran, misalnya *ustadzah* menanyakan kepada peserta didik apakah ada yang belum dipahami saat pembelajaran dikelas, sehingga siswa yang belum paham

bisa langsung menanyakan kepada guru (*ustadzah*) itu terjadi saat belajar bersama dipondok.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan analisis data yang telah dilakukan mengenai implementasi kurikulum terpadu, muatan isi serta evaluasinya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi kurikulum terpadu di madrasah berbasis pesantren yaitu diimplementasikan dalam pembelajaran dan kegiatan religi, yang mana dalam pembelajaran menggunakan pembelajaran terpadu yaitu mata pelajaran agama dipadukan dengan mata pelajaran agama yang lain, sehingga siswa tidak hanya paham satu mata pelajaran dalam satu kali tatap muka. Sedangkan yang dalam bentuk kegiatan religi yaitu berupa sholat dhuha secara berjamaah dan melakukan wiritan bersama sebelum dimulai pembelajaran.
2. Muatan isi kurikulum terpadu yang berupa mata pelajaran dan silabus, yaitu mata pelajaran agama lebih banyak dari mata pelajaran umum. adapun mata pelajaran agama yaitu mahfudot, tafsir, khot, imla', Al-Qur'an, hadits, tajwid, tahfidz, durusul lughoh, tarikh Islam, Muthola'ah, Fiqih, Tarjamah, Nisa'iyah, nahwu, Kitabus sa'adah, ilmu akhoid, Ushuluddin, sharaf. Sedangkan mata pelajaran umum yaitu berhitung, English lesson, matematika, IPA terpadu, Bahasa Indonesia, English Course, Geografi, sejarah, IPS. Sedangkan untuk silabus yaitu berpedoman

pada silabus gontor yang kemudian dievaluasi disesuaikan dengan hari efektif yang ada di KMI.

3. Evaluasi kurikulum terpadu di madrasah berbasis pesantren, yaitu proses evaluasinya terdiri dari dua tahap yaitu ujian lisan dan ujian tulis. Yang mana ujian lisan ini untuk mata pelajaran agama dan Bahasa Inggris, sedangkan ujian tulis untuk mata pelajaran umum kecuali Bahasa Inggris, karena Bahasa Inggris ini ada evaluasi lisan dan juga tulis. Bahasa Inggris yang ada di KMI ada dua yaitu Bahasa Inggris yang mengikuti kurikulum KMI dan Bahasa Inggris yang mengikuti kurikulum nasional (KTSP), namun pada dasarnya materinya sama, hanya berbeda dalam penyajian materi pembelajarannya, dalam kurikulum KMI materinya lebih rinci, sedangkan yang mengikuti kurikulum nasional (KTSP) mengambil secara global.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang model pembelajaran dalam kurikulum terpadu, maka peneliti menyarankan bahwa harus ada perubahan dalam dunia pendidikan terkait dengan pembelajaran didalam kelas, agar sasaran pendidikan tidak hanya pada ranah kognitif tapi juga pada ranah afektif, sehingga tidak hanya sampai pada tahap *knowing* tapi *doing*. Jadi peserta didik tidak hanya sekedar mengetahui apa yang sedang dipelajari, tetapi juga dapat mengambil nilai-nilai yang ada didalamnya dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-sehari.

1. Bagi KMI

Diharapkan lembaga ini melanjutkan program KMI, agar keseimbangan antara pengetahuan umum dan agama sesuai dengan yang dibutuhkan peserta didik dan menjadi lembaga yang melahirkan *output* yang berkualitas baik dari moral maupun intelektualnya.

2. Bagi guru KMI

Diharapkan dapat meningkatkan pelaksanaan kurikulum terpadu dan menggunakan pembelajaran yang menyenangkan. Agar peserta didik aktif dan tidak jenuh dalam pembelajaran. Sehingga tercipta suasana kelas yang menyenangkan.

3. Bagi Siswi KMI

Diharapkan meningkatkan motivasi belajar, dan lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran.

IAIN JEMBER

**IMPLEMENTASI KURIKULUM TERPADU
DI MADRASAH BERBASIS PESANTREN
(Studi Kasus Kulliyatul Mu'allimin Wal Mu'allimat Al-Islamiyah
(KMI) Putri Baitul Hikmah Tempurejo)**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:
Huseinatul Abror
NIM : 084121027

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2016**

DAFTAR ISI

JUDUL PENELITIAN	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. KajianTeori.....	17

1. Pengertian Kurikulum	17
2. Pengertian Kurikulum Terpadu.....	18
3. Komponen Kurikulum	19
4. Fungsi Kurikulum dalam pendidikan.....	35
5. Kedudukan kurikulum dalam pendidikan	36
6. Peranan Kurikulum	36
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
B. Lokasi Penelitian.....	40
C. Subyek Penelitian	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Analisis Data.....	46
F. Keabsahan Data	59
G. Tahap-tahap Penelitian	50
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	52
A. Gambaran Obyek Penelitian	52
B. Penyajian Data dan Analisis	58
C. Pembahasan Temuan	70
BAB V PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran-saran.....	79

DAFTAR PUSTAKA 81

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

No	Uraian	Halaman
2.1	Penelitian terdahulu	14
4.1	Daftar Guru Kulliyatul Mu'allimin wal Mu'allimat Wal Mu'allimat Al-Islamiyah (KMI)	57
4.2	Jumlah Siswa Kulliyatul Mu'allimin wal Mu'allimat Wal Mu'allimat Al-Islamiyah (KMI)	58
4.3	Daftar Muatan Isi Kurikulum Terpadu Kulliyatul Mu'allimin Wal Mu'allimat Al-Islamiyah (KMI)	65



DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Halaman
4.1	Struktur Organisasi KMI.....	56



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad,Zulaichah. 2008. *Perencanaan Pembelajaran PAI*. Jember: Madania Center Press.
- Arifin,Zainal. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Rosdakarya.
- .2014. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Drajat.Zakiyah. 2014.*Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Etta Mamang dan Sopiah.2000. *Metodologi Penelitian pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: CV.Andi Offset.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- .t.t. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Rosda.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munir. 2010. *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Nasution,S. 2011. *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nurdin,Syafruddin. 2005. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*.Ciputat: PT Ciputat Press.
- Prastowo, Andi. 2011. *Memahami Metode-Metode Penelitian*. Malang: Ar-Ruz Media.
- Reksoatmojo, Tedjo Narsoyo. 2010. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Bandung: PT Refika Adimata.
- Rodliyah,Siti. 2013. *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Mangli: Stainpress.
- Rusman.2014 *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindopersada

- _____. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori Praktik dan Penilaian*. Jakarta: PT RajaGrafindo.
- Sekretariat Negara RI. 2014. *Undang-Undang Sisdiknas UU RI No.20 Th.2003*. 2014. Jakarta: Sinar Grafika.
- Sudjana,Nana. 2008. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata,Nana Syaodih. 2010. *Pengembangan Kurikulum teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suparlan. *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum dan Materi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Tim Penyusun. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: STAIN Press.
- Triwiyanto,Teguh. 2015. *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah B. 2012. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wikanjati, Argo dan Tim Saujana Media. 2012. *Kamus Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Zaini, Muhammad. 2006. *Pengembangan Kurikulum Konsep Implementasi Evaluasi Inovasi*. Surabaya: eLKAF

IAIN JEMBER

MOTTO

“Aku mengamati semua sahabat, dan tidak menemukan sahabat yang lebih baik daripada menjaga lidah. Aku memikirkan tentang semua pakaian, tetapi tidak menemukan pakaian yang lebih baik daripada takwa. Aku merenungkan tentang segala jenis amal baik, namun tidak mendapatkan yang lebih baik daripada memberi nasihat baik. Aku mencari segala bentuk rezki, tapi tidak menemukan rezki yang lebih baik daripada sabar”.

(Sayidina Umar bin Kattab)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah, yang telah melimpahkan nikmat sehingga karya ini bisa terselesaikan, karya ini dipersembahkan kepada:

1. Bapak dan Ibu yang selalu melantunkan do'a, memberikan dukungan, memberikan motivasi dan semangat
2. Saudariku tercinta Almar'atus Sholihah, yang juga turut mendo'akan dan memberikan dukungan
3. Kakak iparku yang selalu membantu dan juga mendo'akan
4. Ponakan tercinta Muhammad Ali Shobri yang dengan senyum dan candanya menjadi obat saat lelah menyapa



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan nikmat dan rahmat-Nya, sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan ini.

Terselesainya karya ini tentunya tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah ikut terlibat dan membantu proses terselesainya tugas ini, untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Soeharto, SE.MM selaku rektor IAIN Jember yang telah memfasilitasi semua kegiatan akademik.
2. Bapak DR. H. Abdullah, S.Ag., M.HI selaku dekan fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
3. Bapak Khoirul Faizin, M.Ag selaku wakil dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga.
4. Bapak Mukaffan, M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, arahan dan masukan terkait dengan skripsi ini.
5. Diaktur KMI yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di lembaga pimpinannya.
6. Guru-Guru KMI yang telah membantu dalam proses pengumpulan data.

7. Sahabat-sahabatku terutama Nuril Fitria yang selalu setia menemani saat penelitian, Thoyyibah, NaililAmani. *We are Class D*, serta teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Tiada balas jasa yang bisa penulis berikan, selain berharap Allah yang akan membalas amal baik, dan senantiasa kita semua berada dalam lindungannya.

Penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif bagi semua pihak untuk perbaikan skripsi ini. Dan semoga karya ini memberikan manfaat bagi para pembaca. Amin

Jember, 19 Mei 2016

Penulis

IAIN JEMBER

**IMPLEMENTASI KURIKULUM TERPADU
DI MADRASAH BERBASIS PESANTREN
(Studi Kasus Kuliyatul Mu'allimin Wal Mu'allimat Al-Islamiyah
(KMI) Putri Baitul Hikmah Lempurejo)**

SKRIPSI

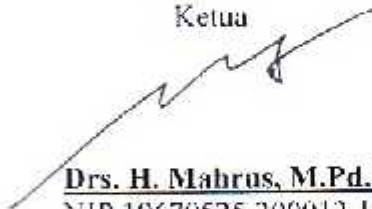
Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Sabtu

Tanggal : 04 Juni 2016

Tim Penguji

Ketua



Drs. H. Mabrus, M.Pd.I
NIP.19670525 200012 1 001

Sekretaris



Drs. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I
NIP.19650221 199103 1 003

Anggota :

1. Dr. Dyan Nawangsari, M.Ag
2. Mukaffan, M.Pd.I



Menyetujui

Desan, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



DR. H. Abdullah, S.Ag., M.HI
NIP.19760203 200212 1 003

**IMPLEMENTASI KURIKULUM TERPADU
DI MADRASAH BERBASIS PESANTREN
(Studi Kasus Kuliyatul Mu'allimin Wal Mu'allimat Al-Islamiyah
(KMI) Putri Baitul Hikmah Tempurejo)**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Huseinatal Abier

NIM : 084121027

Disetujui Pembimbing



MUKAFFAN.M.Pd.I
NIP.19780420 200801 1 017

Foto-Foto Kegiatan, Lokasi dan Lain-lain



Lokasi KMI Putri



Wawancara dengan Direktur KMI



Wawancara dengan Arifatul H.



Wawancara dengan Bu Ela



wawancara dengan Hafidatul Furqoniyah



Wawancara dengan Bu Tita Rini



KBM Tahfidz kelas 1 KMI



KBM Fiqih kelas 2 KMI



KBM Hadis kelas 3 KMI



Contoh Buku-buku KMI

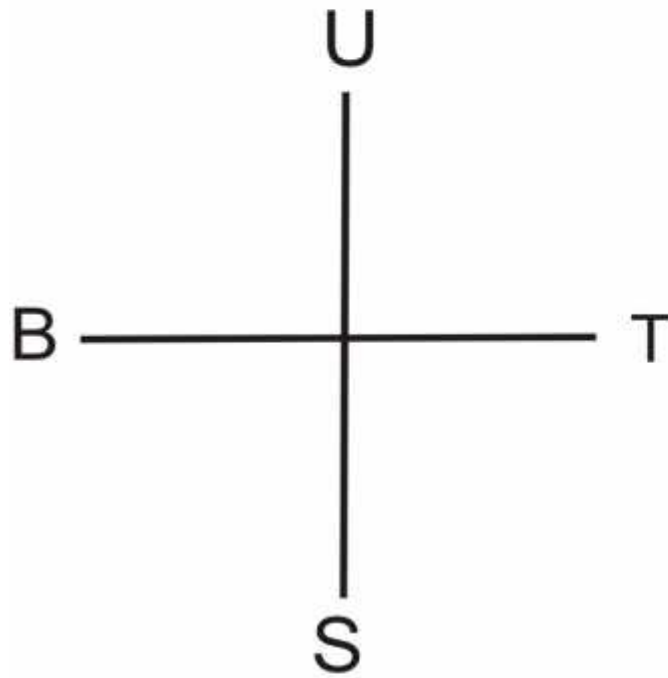


Contoh Buku-buku KMI



IAIN JEMBER

Gambar Denah KMI



PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

1. Observasi
 - a. Letak Geografis
 - b. Model Pembelajaran yang diterapkan
2. Wawancara
 - a. Pengintegrasian kurikulum
 - b. Implementasi kurikulum
 - c. Muatan isi
 - d. Evaluasi

Dengan pedoman pertanyaan:

- 1) Bagaimana pengintegrasian kurikulum di madrasah berbasis pesantren?
 - 2) Bagaimana implementasi kurikulum terpadu?
 - 3) Bagaimana muatan isi (mata pelajaran) dalam kurikulum terpadu?
 - 4) Bagaimana dalam pembuatan silabus sebagai bagian dari muatan isi kurikulum?
 - 5) Bagaimana evaluasi yang diterapkan dalam kurikulum terpadu?
3. Dokumentasi
 - a. Sejarah berdirinya KMI
 - b. Jumlah guru
 - c. Jumlah Siswa
 - d. Struktur Organisasi

BIODATA

Nama : Huseinatul Abror
NIM : 084121027
Tempat, tanggal Lahir : Jember, 12 April 1994
Alamat : Cangkring-Jenggawah Jember
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/ PAI
Riwayat Pendidikan : SDN Cangkring 02 Jenggawah (2001-2006)
MTs.Baitul Hikmah Tempurejo (2006-2009)
MAN 1 Jember (2009-2012)
IAIN Jember (2012- sekarang)
Pengalaman Organisasi : Pengurus LITBANG UKPK IAIN Jember
Pengurus Div.Keilmuan OPP IAIN Jember

IAIN JEMBER

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

LOKASI KMI PUTRI BAITUL HIKMAH TEMPUREJO

No.	Tanggal	Kegiatan	Paraf
1.	17 Oktober 2015	mohon izin untuk observasi awal dan wawancara Pengasuh	
2.	19 Oktober 2015	Wawancara dengan direktur KMI	
3.	14 november 2015	Obsersvasi dan wawancara dengan direktur KMI	
		Wawancara dengan Arifatul Hasanah (Guru KMI)	
4.	18 Januari 2016	Menyerahkan surat izin penelitian	
5.	14 Februari 2016	Wawancara dengan ustadzah lalang	
		Wawancara dengan ustadzah Namira	
6.	15 Maret 2016	Wawancara dengan Arifatul Hasanah (Guru KMI)	
7.	19 Maret 2016	Wawancara dengan Ibu Ela (Guru KMI)	
8.	04 Mei 2016	Wawancara dengan Hafidatul Furqoniyah (Guru KMI)	
9.	07 Mei 2016	Wawancara dengan Ibu tazkiyah	
10.	07 Mei 2016	Wawancara dengan Ibu Nurkholifah	
11.	07 Mei 2016	Wawancara dengan Arifatul Hasanah	
12.	07 Mei 2016	Wawancara dengan Ibu Tita Rini	

Jember, 11 Mei 2016



YUSLIHTADI, S.Pd.I, M.Pd.I

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Huseinatul Abror
NIM : 084121027
Prodi/Jurusan : PAI/Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Implementasi Kurikulum Terpadu di Madrasah Berbasis Pesantren (Studi Kasus Kulliyatul Mu'allimin wal Mu'allimat Al-Islamiyah (KMI) Putri Baitul Hikmah Tempurejo)" adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 19 Mei 2016

Saya yang menyatakan



Huseinatul Abror
NIM.084121027

Matrik Penelitian

JUDUL	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode	Rumusan Masalah
IMPLEMENTASI KURIKULUM TERPADU DI MADRASAH BERBASIS PESANTREN (STUDI KASUS KULLIYATU L. MU'ALLIMIN WAL MU'ALLIMAT AL-ISLAMIAH (KMI) BAITUL HIKMAH TEMPUREJO	Implementasi kurikulum terpadu	a. Isi b. evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> • Mata pelajaran • Silabus • Formatif • Sumatif 	1. Informan: <ul style="list-style-type: none"> • Pengasuh yayasan • Direktur KMI • Waka Kurikulum • Guru 2. Dokumentasi	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis Penelitian ini adalah kualitatif deskriptif • Penentuan sampel menggunakan purposive sampling • Metode pengumpulan data (observasi, wawancara dan dokumentasi) • Teknik analisis data deskriptif kualitatif • Keabsahan data menggunakan Triangulasi sumber 	Fokus Masalah 1. Bagaimana implementasi kurikulum terpadu di Madrasah berbasis pesantren Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI) Baitul Hikmah Tempurejo? 2. Bagaimana muatan isi dalam kurikulum terpadu di Madrasah berbasis pesantren Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI) Baitul Hikmah Tempurejo? 3. Bagaimana pelaksanaan evaluasi kurikulum terpadu di Madrasah berbasis pesantren Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI) Baitul Hikmah Tempurejo?



**YAYASAN PONDOK PESANTREN BAITUL HIKMAH
KULLIYATUL MUA'LLIMAMIN WAL MUA'LLIMAT
AL-ISLAMIAH**

Alamat : Jl. KH. Abdurrahman 132 Telp. 0331 – 757844 Tempurejo - Jember

Nomor : 11/PPBH/KMI/V/2016
Lamp :
Hal : **Surat Keterangan**

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : **Yusfihadi, S.Pd.I, M.Pd.I**
Jabatan : Direktur KMI
Alamat : Jl. KH. Abdurrahman 132 Tempurejo-Jember

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : **Huseinatul Abror**
NIM : 084121027
Fakultas/Prodi : Tarbitah dan Ilmu Keguruan/PAI
Tempat tanggal Lahir : Jember, 12 April 1994
Alamat : Cangkring-Jenggawah Jember

Benar-benar telah melakukan penelitian skripsi yang berjudul **"Model Pembelajaran dalam Kurikulum Terpadu di Madrasah Berbasis Pesantren (Studi Kasus Kulliyatul Mu'allimin Wal Mu'allimat (KMI) Putri Baitul Hikmah Tempurejo)"** di lembaga yang saya pimpin mulai tanggal 17 oktober 2015 sampai dengan 07 mei 2016.

Demikian surat ketengan ni kami berikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 11 Mei 2016

Direktur KMI



YUSFIHADI, S.Pd.I, M.Pd.I

Jember, 15 Januari 2016

Nomor : In.25/PP.009/FT/...22.../2015

Lampiran :-

Tujuan : Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi

Kepada Yth,
Direktur Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI)
Di -
Tempat

Assalamualaikum Wr Wb.

Bersama ini kami memohon dengan hormat mahasiswa berikut ini :

Nama : HuseinatulAbror
NIM : 084 121 027
Semester : VII
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam rangka penyusunan Skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian/riset di lingkungan lembaga wewenang Bapak. Adapun pihak-pihak yang dituju adalah :

1. Pengasuh Pondok pesantren
2. Direktur KMI
3. Waka kurikulum
4. Guru

Penelitian yang akan dilakukan mengenai :

Model Pembelajaran dalam Kurikulum Terpadu di Madrasah Berbasis Pesantren (Studi Kasus Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI) Baitul Hikmah Tempurejo)

Demikian, atas kesediaan dan kerja samanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
Dan Pengembangan Lembaga



Abdul Faizin, M. Ag

NIP. 19710612 200604 1 001